

**LAPORAN INDIVIDU
Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEMESTER KHUSUS TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

LOKASI:

SMAN 1 WATES

Jl.terbahsari No. 1, Wates, Kulon Progo, .

Disusun Guna Memperoleh Nilai Mata Kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Dosen Pembimbing Lapangan: Zulkarnaen, M. Pd



Disusun Oleh :

Krisna aditya wicaksono

Pendidikan sejarah

13406241031

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah, Guru Pembimbing, Koordinator PPL di SMA Negeri 1 Wates dan Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta, menyatakan bahwa:

Nama : Krisna Aditya Wicaksono
NIM : 134106241031
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Telah melaksanakan Kegiatan PPL UNY 2015 di SMA N 1 Wates dari tanggal 15 Juli – 15 September 2016. Hasil kegiatan terakap dalam naskah laporan ini.

Kulon Progo, 15 September 2016

Dosen Pembimbing

Zulkarnaini M. Pd.

NIP. 197001252005011 003

Guru Pembimbing

Drs. Priyadi

NIP. 19580703 198103 1 019

Mengetahui,

Kepala SMAN 1 Wates

Koordinator PPL Sekolah



Drs. Slamet Riyadi

NIP. 19580814 198701 1 001

Sugeng, S. Pd.

NIP. 19760816 199401 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas semua kemudahan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Wates dengan baik dan lancar.

Keberhasilan kegiatan PPL ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Atas segala bantuan dan dukungan baik material maupun spiritual, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan dan kemudahan sehingga penyusun mampu melaksanakan PPL dengan baik dan dapat menyusun laporan ini dengan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Slamet Riyadi M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Wates atas kesediaannya menerima kami untuk di SMA Negeri 1 Wates
4. Bapak. Sugeng, S.Pd., selaku Koordinator Pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Wates. Atas kesediaannya untuk membimbing kami selama pelaksanaan PPL berlangsung.
5. Bapak Drs. Pribadi. selaku guru pembimbing lapangan mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Wates yang telah memberikan bimbingan dan kepercayaan selama pelaksanaan PPL.
6. Bapak Adi Cilik Irawan M.Pd., selaku DPL pamong di SMA Negeri 1 Wates yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dari awal hingga akhir kegiatan PPL.
7. Bapak Zulkarnaen, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bekal yang banyak sebelum kegiatan PPL dilaksanakan dan bimbingan selama pelaksanaan PPL.
8. Segenap warga SMA Negeri 1 Wates yang terdiri atas Guru, Staff Tata Usaha, Pustakawan, Penjaga sekolah dan para sisea yang selalu membantu dalam pelaksanaan program PPL.
9. Teman-teman satu tim PPL UNY 2016 di SMA Negeri 1 Wates atas kekompakan dan kerjasamanya.
10. Bapak, ibu dan keluarga atas doa dan dukungan yang tidak pernah berhenti.
11. Teman-teman pemuda karang taruna RW 15 Kedunggong Wates.
12. Seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Wates , Khususnya kelas XI MIA 2 dan XI IIS 1 atas kerjasama dan kebahagiaan kecil yang telah kalian berikan.
13. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL dan penyusunan laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Wates. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun. Penyusun berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Kulon Progo, 15 September 2016

Penyusun

Krisna Aditya Wicaksono

NIM. 13406241031

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	v
Abstrak	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A Analisis	2
B. Situasi.....	11
Observasi Pembelajaran Kelas dan Peserta Didik.....	
C. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....	12
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL DAN REFLEKSI	
A. Persiapan	15
B. Pelaksanaan	18
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi.....	22
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	26
B. Saran	26
Daftar Pustaka	27

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matriks Program Kerja PPL
2. Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL
3. Laporan Hasil Kerja PPL
4. Kartu Bimbingan
5. Format Observasi Pelaksanaan pembelajaran di Kelas
6. Kalender Pendidikan SMA N 1 Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2016/2017
7. Jadwal Pelajaran
8. Jadwal Mengajar Pelajaran Sejarah
9. Silabus
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
11. Daftar Hadir Siswa Kelas XI MIA 2 dan XI IIS 1
12. Soal Ulangan Harian
13. Daftar Nilai Peserta Didik
14. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas
15. Laporan Dana Pelaksanaan PPL

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DI SMA NEGERI 1 WATES

Oleh :

Krisna aditya wicaksono

13406241031

ABSTRAK

Program PPL adalah program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa sebagai calon guru atau pendidik atau tenaga kependidikan. Mata kuliah PPL mempunyai sasaran utama yaitu masyarakat sekolah, baik dalam kegiatan yang terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan PPL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang sangat mengesankan bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman pembelajaran

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wates yang beralamat di Jalan Terbahsari No. 1, Wates, Kulon Progo, DIY dan berlangsung dari tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016. Kegiatan yang dilakukan pada PPL kali ini yaitu mengajar Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IIS 1, XI IIS 2, XI MIA 1 dan XI MIA 2. Rancangan kegiatan PPL terdiri dari persiapan PPL, pelaksanaan PPL, dan penyusunan laporan.

Program PPL dibagi menjadi dua kegiatan yaitu pra pelaksanaan atau observasi kemudian pelaksanaan yang menghabiskan waktu kurang lebih 2 bulan sari tanggal 15 Juli hingga 15 september. Dalam pelaksanaannya mahasiswa diberikan kesempatan untuk dapat mengajar sebanyak 10 pertemuan di kelas yang dipilih Guru pembimbing yaitu XI MIA 2 dan XI iis 1 serta membantu administrasi sekolah. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PPL yaitu perencanaan dan penyusunan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Kata Kunci : PPL, Kegiatan Pembelajaran, Hasil PPL

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan kemajuan generasi bangsa menjadi terarah dan kemajuan sebuah negara bisa dipastikan semakin cerah. Pendidikan diibaratkan sebuah kunci untuk menuju sukses dalam persaingan global yang semakin lama semakin menjadi bumerang bagi yang tidak bisa mengendalikan. Oleh sebab itu pendidikan menjadi penting di masa kini karena kebutuhan negara yang membutuhkan generasi muda bangsa yang mandiri dan siap untuk bersaing di kehidupan global yang terus menerus berkembang. Kebutuhan pendidikan harus merata tanpa terkecuali terutama di Indonesia yang ber pulau pulau bahkan berbeda daerah. Oleh karena itu, adanya tuntutan dalam memenuhi kebutuhan dalam pendidikan kepada para pendidik, baik dalam profesionalisme mengajar dan kompetensi pedagogik.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang dilaksanakan oleh guru dan dipimpin oleh kepala sekolah yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sekolah diadakan untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan bagi masyarakat dan menjadi rumah kedua bagi peserta didik. Mahasiswa diterjunkan di sekolah untuk memperoleh pengalaman nyata dalam mengajar yang bertatap dengan peserta didik langsung.

Program Praktek Pengalaman Lapangan adalah bekal bagi mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan yang berkompeten dalam hal pedagogik, sosial, individu dan professional untuk memasuki dunia pendidikan. Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini bertujuan melatih mahasiswa dalam mendidik di kelas yang real (nyata) setelah adanya program pelatihan mengajar di kampus (*microteaching*). Program PPL UNY dilaksanakan dengan dua tahap, yang pertama yaitu magang 1 yang berada di kelas secara klasikal mengajar peer to peer atau dengan sesama mahasiswa di dalam kelas pada semester VI. Kemudian proses yang kedua yaitu magang 2 atau disebut PPL yang berada di semester khusus dan bertepatan pada semester ganjil di sekolah.

SMA N 1 Wates merupakan salah satu sekolah yang patut dijadikan contoh dalam pendidikan di Indonesia yang menjadi sasaran program PPL yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Sekolah ini terletak di kota Wates, Kabupaten Kulon Progo. Mahasiswa PPL UNY diharapkan dapat menimba ilmu, meningkatkan kualitas, kreativitas dan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh UNY. Selain itu mahasiswa UNY diharapkan dapat memberikan bantuan berupa pikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam

perencanaan dan pelaksanaan program program sekolah. Diharapkan dengan program PPL di SMA N 1 Wates pihak sekolah dan pihak mahasiswa dapat bersimbiosis mutualisme untuk menjadi lebih baik.

Lapangan Tanggung jawab seorang mahasiswa setelah selesai menyelesaikan tugas dikampus adalah mentransfer, mentransformasikan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dari kampus kepada dunia pendidikan. Oleh karena itu, Universitas Negeri Yogyakarta menerjunkan mahasiswa kependidikan untuk melaksanakan program PPL sebagai wujud komitmen Universitas Negeri Yogyakarta terhadap dunia kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib tempuh dan bersifat intrakurikuler bagi mahasiswa jurusan kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Program ini mencakup praktik mengajar dan kegiatan akademis lainnya dalam memenuhi persyaratan/administrasi pembentukan tenaga kependidikan yang profesional.

Pelaksanaan program praktik pengalaman lapangan (PPL) terpadu dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata(KKN) yang dilaksanakan dimasyarakat yang tersebar di beberapa wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta sebagai usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. PPL merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa S1 kependidikan dengan status mata kuliah wajib lulus. Penyelenggaraan kegiatan PPL dilaksanakan untuk pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga kependidikan.

Mata kuliah PPL mempunyai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Mata kuliah ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan ketrampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Pelaksanaan kegiatan PPL didahului oleh observasi, yaitu kegiatan pendahuluan untuk mengamati, mengerti, dan memahami kondisi sekolah yang akan digunakan untuk pelaksanaan PPL. Observasi dilakukan pada kondisi fisik maupun non fisik sekolah. Setelah observasi, selanjutnya dilakukan analisis situasi. Berdasarkan analisis situasi inilah program PPL disusun dengan harapan dapat menunjang pengembangan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Wates.

A. ANALISIS SITUASI

Keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik saja tetapi kondisi lingkungan juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Adanya analisis situasi

bertujuan untuk mengetahui sisi positif dan sisi negatif lingkungan yang digunakan sebagai acuan untuk merumuskan program kerja selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan.

Sebelum melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah, mahasiswa PPL melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Wates. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi sekolah baik dari segi fasilitas maupun aspek lain yang memiliki potensi untuk dikembangkan maupun diperbaiki. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembimbing, dan karyawan SMA Negeri 1 Wates. Selain observasi lingkungan, mahasiswa juga melakukan observasi pembelajaran langsung yang diadakan di kelas, sehingga mahasiswa PPL mendapatkan gambaran kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wates.

Secara umum, kondisi sekolah dalam keadaan baik dan teratur. Beberapa hasil yang diperoleh dari observasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Wates

Alamat : Jl. Terbahsari 1 Wates, Wates, Kulon Progo 55611

Telp. (0274)773067

NSS : 3010404 01001

NISN : 300020

Website : <http://sma1wates.sch.id>

Visi : Unggul dalam Berbagai Bidang dengan dilandasi Iman dan Taqwa

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan efektif dan efisien (disiplin, kreatif, kerja keras) yang mendorong perkembangan siswa secara optimal
- b. Melaksanakan manajemen partisipatif (jujur, demokratis, tanggung jawab) sehingga terwujud MPMBS.
- c. Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan diri sehingga berprestasi di berbagai bidang (kerja keras, kreatif-inovatif, kompetitif)
- d. Mengimplementasikan ajaran agama (religious, santun) dalam keseharian di sekolah
- e. Mengimplementasikan budaya bangsa/ karakter bangsa dalam tata pergaulan keseharian di sekolah
- f. Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan :

- a. Meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Meningkatkan kualitas Program Percepatan Belajar (Akselerasi/Cerdas Istimewa).
- c. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Mempertahankan prestasi kelulusan 100% pada Ujian Nasional.
- f. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional.
- g. Meningkatkan persentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi.
- h. Meningkatkan rasa tanggung jawab dalam berbagai kegiatan.
- i. Membiasakan jujur dalam setiap kegiatan.
- j. Membiasakan musyawarah dalam mengatasi permasalahan.
- k. Menjuarai lomba-lomba olimpiade sains dan olimpiade penelitian sains.
- l. Menjuarai lomba-lomba di bidang bahasa dan sastra.
- m. Menjuarai dalam bidang penulisan karya ilmiah remaja (KIR)
- n. Menjuarai berbagai cabang olahraga
- o. Membekali peserta didik dengan keterampilan khusus di bidang IPTEK sebagai bekal mata pencaharian mereka yang tidak bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- p. Meningkatkan keimanan peserta didik melalui ibadah
- q. Menyediakan sarana dan prasarana ibadah
- r. Mempunyai toleransi antar umat beragama
- s. Mengembangkan sikap sopan dan santun dalam pergaulan
- t. Mengembangkan sikap peduli sosial
- u. Mengembangkan sikap peduli lingkungan
- v. Meraih prestasi dalam bidang PASKIBRA
- w. Meraih prestasi juara dalam bidang seni dan budaya
- x. Mewujudkan budaya hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan membuang sampah sesuai dengan jenisnya
- y. Mewujudkan budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari melalui Trias UKS.

2. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Wates

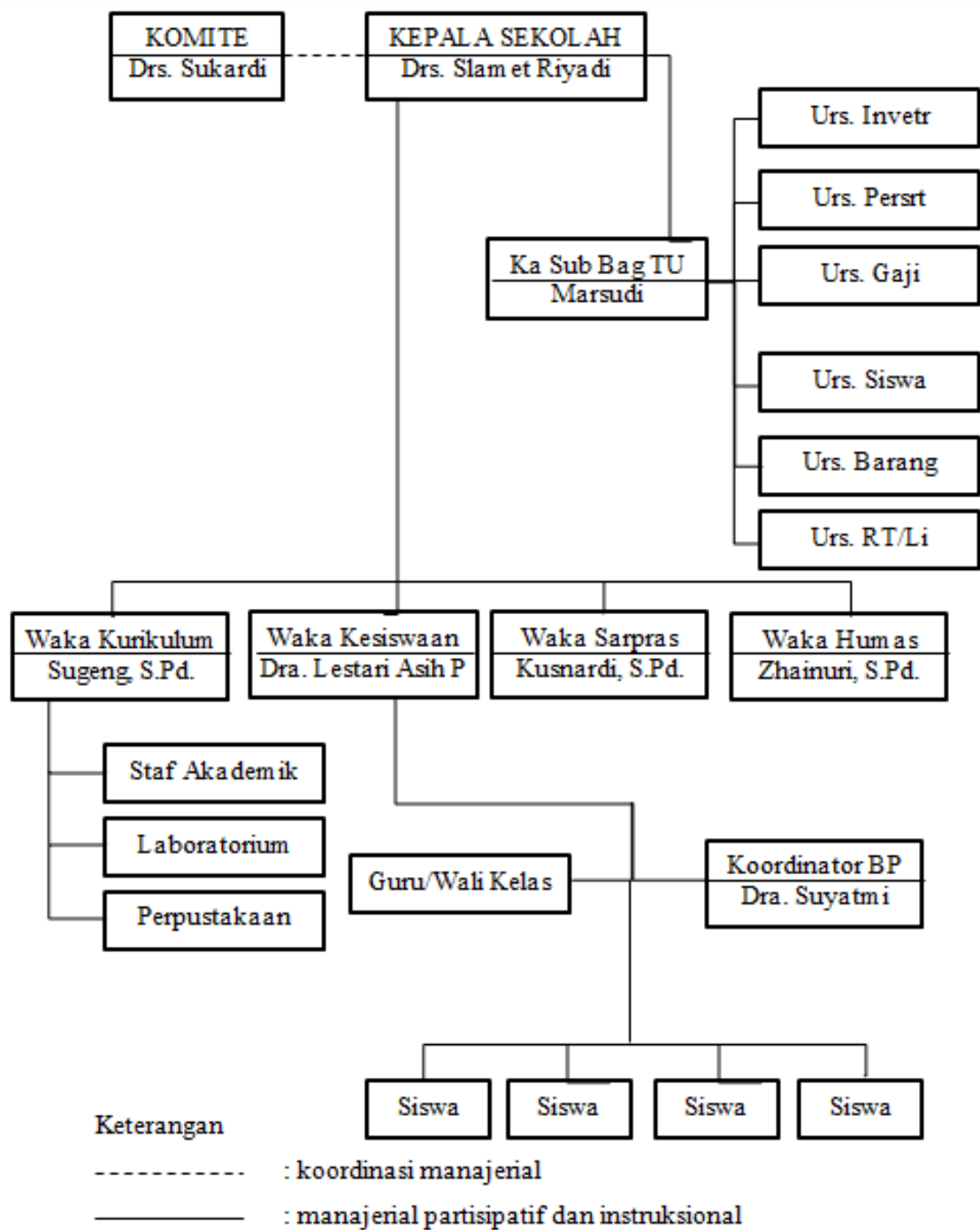
Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan berbagai pelaksanaan kegiatan edukatif, sekolah merupakan suatu organisasi pendidikan. Di dalam organisasi ini terjadi interaksi dari berbagai pihak, baik secara teknis maupun dalam proses pendidikan di sekolah itu sendiri.

Selain interaksi dalam kegiatan belajar mengajar, sekolah membutuhkan suatu pengelolaan yang bersifat administratif. Untuk itu, perlu

adanya suatu struktur organisasi agar setiap pengelola dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Selain tenaga pengajar, SMA Negeri 1 Wates juga memiliki karyawan yang turut serta memperlancar berbagai kegiatan. Berikut struktur organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Wates.

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Wates terdiri atas:

Kepala Sekolah	: Drs. Slamet Riyadi
Waka Sarpras	: Kusnardi, S.Pd.
Waka Kesiswaan	: Dra. Lestari Asih Pratiwi
Waka Kurikulum	: Sugeng, S.Pd.
Waka Humas	: Zhainuri, S.Pd.
Kepala Perpustakaan	: Dra. Rasmini
Koor. Laboratorium Kimia	: Agus Cadika Sri Prawoto, S.Pd.
Koor. Laboratorium Fisika	: Sugito, S.Pd.
Koor. Laboratorium Biologi	: Basuki, S.Pd.



Gambar 1.1. Stuktur Organisasi SMA Negeri 1 Wates

5

3. Kondisi Fisik Sekolah

Luas lahan SMA N 1 Wates adalah $\pm 1600 \text{ m}^2$ yang dipergunakan untuk gedung dan taman sebagai berikut.

- a. Ruang kelas
 - 1) 6 ruang kelas X MIA
 - 2) 3 ruang kelas X IIS
 - 3) 5 ruang kelas XI MIA
 - 4) 3 ruang kelas XI IIS
 - 5) 6 ruang kelas XII MIA
 - 6) 2 ruang kelas XII IIS
- b. Ruang kantor
 - 1) 1 ruang kantor Kepala Sekolah
 - 2) 1 ruang kantor Wakil Kepala Sekolah

- 3) 1 ruang kantor guru
- 4) 1 ruang kantor tata usaha
- c. Laboratorium
 - 1) 1 laboratorium fisika
 - 2) 1 laboratorium kimia
 - 3) 1 laboratorium biologi
 - 4) 1 laboratorium bahasa
 - 5) 1 laboratorium komputer
 - 6) 1 laboratorium multimedia
 - 7) 1 ruang musik
- d. Ruang Penunjang
 - 1) Perpustakaan
 - 2) Ruang Sidang
 - 3) Ruang BK
 - 4) Ruang tamu
 - 5) Ruang piket guru/ informasi
 - 6) Lapangan upacara/ lapangan olah raga
 - 7) Masjid
 - 8) Ruang agama Kristen
 - 9) Ruang agama Katholik
 - 10) UKS
 - 11) Koperasi siswa
 - 12) Ruang OSIS
 - 13) Tempat parkir guru
 - 14) Tempat parkir siswa
 - 15) Garasi mobil sekolah
 - 16) Kantin
 - 17) Toilet
 - 18) Ruang dapur
 - 19) Ruang penyimpanan alat olahraga
 - 20) Gudang

1. Kondisi Non Fisik Sekolah

- a. *Personalia*
 - 1) *Tenaga Pendidik*

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Mata Pelajaran</i>	<i>Jabatan</i>
<i>1.</i>	<i>Drs. Slamet Riyadi</i>	<i>Bahasa Indonesia</i>	<i>Kepala Sekolah</i>
<i>2.</i>	<i>Kusnardi,S.Pd</i>	<i>Biologi</i>	<i>Wakasek Sar Pras</i>

3.	<i>Dra. Lestari Asih Partiwi</i>	<i>PKN</i>	<i>Wakasek Kesiswaan</i>
4.	<i>Sugeng,S.Pd</i>	<i>Kimia</i>	<i>Wakasek Kurikulum</i>
5.	<i>Zhainuri,S.Pd</i>	<i>TIK</i>	<i>Wakasek Humas</i>
6.	<i>Dra.Suyatmi</i>	<i>BK</i>	<i>Guru</i>
7.	<i>Dra.Sri Wahyuni Purbowati</i>	<i>Matematika</i>	<i>Guru</i>
8.	<i>Drs.H.ZA. Fauzan,M.Pd</i>	<i>Bahasa Inggris</i>	<i>Guru</i>
9.	<i>Drs.Purwoto</i>	<i>Matematika</i>	<i>Guru</i>
10.	<i>Fx.Sukendar,S.Pd</i>	<i>Fisika</i>	<i>Guru</i>
11.	<i>Sugito,S.Pd</i>	<i>Fisika</i>	<i>Guru</i>
12.	<i>Suharta,S.Ag,M.Pd,I</i>	<i>Pend.Ag.Islam</i>	<i>Guru</i>
13.	<i>Basuki,S.Pd</i>	<i>Biologi</i>	<i>Guru</i>
14..	<i>Tugiyo,S.Pd,M.Pd</i>	<i>Matematika</i>	<i>Guru</i>
15.	<i>Drs.Sujiran</i>	<i>Penjaskes</i>	<i>Guru</i>
16.	<i>Sumarmiyati,S.Pd</i>	<i>Sejarah</i>	<i>Guru</i>
17.	<i>Dra. Ernawati, M.Ag.</i>	<i>Pend Ag Islam</i>	<i>Guru</i>
18.	<i>Dra.Dwi Martini,M.Pd.Si</i>	<i>Fisika</i>	<i>Guru</i>
19.	<i>Endah Setyarini,S.Pd</i>	<i>Matematika</i>	<i>Guru</i>
20.	<i>Yuli Sartono,S.Pd</i>	<i>Geografi</i>	<i>Guru</i>
21.	<i>Sriyati Tri Hartini,S.Pd</i>	<i>Matematika</i>	<i>Guru</i>
22.	<i>Uthyk Dwi Permanasari,S.Pd</i>	<i>Pend.Ag.Katholik</i>	<i>Guru</i>
23.	<i>Eka Yuni Mulyadi,S.Pd</i>	<i>Penjaskes</i>	<i>Guru</i>
24.	<i>Drs.Kojrat Wiyana</i>	<i>Bahasa Inggris</i>	<i>Guru</i>
25.	<i>Dra.Lilik Tri Utami</i>	<i>Biologi</i>	<i>Guru</i>
26.	<i>Drs.Pribadi</i>	<i>Sejarah</i>	<i>Guru</i>
27.	<i>Agus Cadika Sri Prawoto,S.Pd</i>	<i>Kimia</i>	<i>Guru</i>
28.	<i>Ossy Murwani,S.Pd</i>	<i>Bahasa Indonesia</i>	<i>Guru</i>
29.	<i>Suparji, S. E.</i>	<i>Ekonomi</i>	<i>Guru</i>
30.	<i>Turkamto, BA</i>	<i>Prakarya</i>	<i>Guru</i>
39.	<i>Gandhi Winarya, S. Pd.</i>	<i>Pend.Seni Musik</i>	<i>Guru</i>
40.	<i>Reti Sudarsih,S.Pd</i>	<i>Bahasa Inggris</i>	<i>Guru</i>
41.	<i>R.Eka Wahyu Setiawan,S.Pd</i>	<i>Biologi</i>	<i>Guru</i>
42.	<i>Camayanti Room,S.Pd</i>	<i>Bahasa Inggris</i>	<i>Guru</i>
43.	<i>Sri Istanti,S.Pd</i>	<i>Ekonomi</i>	<i>Guru</i>
44.	<i>Dra.Siti Rahayu</i>	<i>Sosiologi</i>	<i>Guru</i>
45.	<i>Dra.Rasmini</i>	<i>Sosiologi</i>	<i>Guru</i>
46.	<i>Setiyarini,S.Pd</i>	<i>Kimia</i>	<i>Guru</i>
47.	<i>Rini Ekawati,S.Pd</i>	<i>PKN</i>	<i>Guru</i>
48.	<i>Yustina Evinawati,S.Pd</i>	<i>Bahasa Indonesia</i>	<i>Guru</i>

49.	<i>Sutardi,S.Psi</i>	<i>BK</i>	<i>Guru</i>
50.	<i>Astri Hanjati,S.Pd</i>	<i>Bahasa Indonesia</i>	<i>Guru</i>
51.	<i>Eko Juwito, S. Pd. I.</i>	<i>Pend Ag Islam</i>	<i>Guru</i>
52.	<i>Dwi Ernawati,S.Pd</i>	<i>Bahasa Jawa</i>	<i>Guru</i>
53.	<i>Nazarudin,S.Pd</i>	<i>Penjaskes</i>	<i>Guru</i>
54.	<i>Ali Subkhan,S.Pd</i>	<i>Pend.Seni Rupa</i>	<i>Guru</i>
55.	<i>Risti Oktavianingsih,S. Pd.</i>	<i>Bahasa Jawa</i>	<i>Guru</i>
56.	<i>Drs. Barir Fathoni</i>	<i>Sejarah</i>	<i>Guru</i>
57.	<i>Drs. Marjuni</i>	<i>Sejarah</i>	<i>Guru</i>
58.	<i>Bambang Slamet Raharjo, S. Th.</i>	<i>Pend Ag Kristen</i>	<i>Guru</i>
59.	<i>R. Agus Sinung, S. Pd. K</i>	<i>Pend Ag Kristen</i>	<i>Guru</i>
60.	<i>Mujirah, S. Pd.</i>	<i>Matematika</i>	<i>Guru</i>

2) *Tenaga Kependidikan*

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Jabatan</i>
1.	<i>Marsudi</i>	<i>Ka Sub Bag Tata Usaha</i>
2.	<i>Gunawan</i>	<i>Karyawan</i>
3.	<i>Slamet Riyanta</i>	<i>Karyawan</i>
4.	<i>Damar Winarta</i>	<i>Karyawan</i>
5.	<i>Suratinah</i>	<i>Karyawan</i>
6.	<i>Untung Maryadi</i>	<i>Karyawan</i>
7.	<i>Surtinah,A.Md</i>	<i>Karyawan</i>
8.	<i>Yogandana</i>	<i>Karyawan</i>
9.	<i>Suyatno</i>	<i>Karyawan</i>
10.	<i>Walidi</i>	<i>Karyawan</i>
11.	<i>Susena</i>	<i>Karyawan</i>
12.	<i>Sarpun</i>	<i>Karyawan</i>
13.	<i>Budiyana</i>	<i>Karyawan</i>
14.	<i>Moh.Suroso</i>	<i>Karyawan</i>
15.	<i>Saryono</i>	<i>Karyawan</i>
16.	<i>Andrianta W,S.Kom</i>	<i>Karyawan</i>
17.	<i>Radik Kurnianto, S.Pd.I</i>	<i>Karyawan</i>
18.	<i>Naston Sidada, S.Pd.I</i>	<i>Karyawan</i>
19.	<i>M. Diding Tawang Prabawa, S.Pd</i>	<i>Karyawan</i>

b. *Kesiswaan*

SMA Negeri 1 Wates memiliki 23 kelas dengan rata-rata jumlah siswa adalah 33 untuk MIA dan 21 untuk IIS. Dengan kondisi ini maka jumlah siswa SMA N 1 Wates kurang lebih 750 anak.

SMA N 1 Wates memiliki Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di mana para pengurusnya bekerja dengan baik dalam setiap program yang dibuat. Pengurus OSIS berasal dari berbagai jurusan dan kelas yang berbeda. OSIS SMA N 1 Wates sudah cukup produktif, terlihat dari program kerja yang berjalan cukup optimal, seperti program unggulannya Cassello Try Out (CTO) dan Cassello Cup.

c. Kurikuler

SMA N 1 Wates menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Revisi. Pada tahun ajaran 2015/2016 ini, Kurikulum 2013 Revisi diberlakukan pada kelas X, sedangkan K-13 diberlakukan pada kelas XI dan XII.

Kegiatan pembelajaran klasikal dilaksanakan selama 6 hari dalam seminggu. Hari Senin jam pelajaran berakhir pada jam ke-9. Hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu jam pelajaran berakhir pada jam ke-8 untuk seluruh kelas, sedangkan hari Jumat jam pelajaran berakhir pada jam ke-6. Namun, khusus pada hari Jumat, satu jam pelajaran berbeda dengan hari lainnya. Alokasi pembagian jam pelajaran adalah sebagai berikut.

SELAIN HARI JUMAT		KET
Jam ke-	Waktu (WIB)	
0	07.00 – 07.15	Literasi Sekolah
1	07.15 – 08.00	
2	08.00 – 08.45	
3	08.45 – 09.30	
09.30 – 09.45		<i>ISTIRAHAT</i>
4	09.45 – 10.30	
5	10.30 – 11.15	
6	11.15 – 12.00	
12.00 – 12.15		ISTIRAHAT
7	12.15 – 13.00	
8	13.00 – 13.45	
9	13.45 – 14.30	

HARI JUMAT		KET
Jam ke-	Waktu (WIB)	
0	07.00 – 07.15	Literasi Sekolah
1	07.15 – 07.55	
2	07.55 – 08.35	
3	08.35 – 09.15	

09.15 – 09.30		<i>ISTIRAHAT</i>
4	09.30 – 10.10	
5	10.10 – 10.50	
6	10.50 – 11.30	
12.00 – selesai		Shalat Jumat/ kegiatan rohani

d. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler SMA N 1 Wates cukup banyak, yang terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan non wajib. Ekstrakurikuler wajib adalah Pramuka, yang diwajibkan bagi siswa kelas X. Ekstrakurikuler pilihan antara lain:

- a) Tonti (Pleton Inti)
- b) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
- c) MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas)
- d) English Club
- e) Starcrusher (Pecinta Alam)
- f) Rohis
- g) Dance
- h) Jurnalistik
- i) Caster
- j) Keolahragaan seperti Futsal, Basket, Badminton, Voli, Tenis Meja Karate dll

e. Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran di masing-masing kelas cukup memadai. Setiap kelas memiliki *whiteboard*, *LCD*, dan *proyektor*. Namun, beberapa alat ada yang rusak. Selain itu, beberapa ruang kelas keadaan atapnya rusak. Ruang kelas cukup luas sehingga mendukung kenyamanan siswa dalam belajar. Buku pegangan pun tersedia di perpustakaan.

B. OBSERVASI PEMBELAJARAN KELAS DAN PESERTA DIDIK

Praktikan merupakan mahasiswa jurusan pendidikan sejarah Maka analisis situasi yang diambil adalah yang mencakup bidang sejarah meliputi:

a. Guru Mata Pelajaran Sejarah

Guru mata pelajaran sejarah di SMA N 1 WATES yaitu Sumarmiyati S.Pd, Drs. Pribadi, Drs. Marjuni, dan Barir Fathonim, S.Pd. Guru Pembimbing Lapangan untuk mahasiswa PPL regular adalah Drs.

Pribadi. Kelas yang diampu adalah kelas XI MIA 1 – XI MIA 2 dan XI IIS 1 – XI IIS 2.

b. Metode

Metode yang digunakan pada saat pengajaran meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan metode yang dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa. Sesuai dengan kurikulum 2013 revisi maka peserta didik diharapkan dapat aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

c. Buku

Buku pelajaran yang digunakan untuk pembelajaran sudah sesuai dengan standar isi Kurikulum 2013 revisi. Buku mata pelajaran sejarah yang digunakan adalah buku:

- Ratni Hapsari. 2013. *Sejarah Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- M. Habib Mustopo. 2013. *Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial kelas X SMA*. Jakarta: Yudhistira.
- Hermianto dan Eko Targiyatmi, *Sejarah Pembelajaran Interaktif Untuk SMA Kelas XI*, Penerbit Platinum. 2014
- *Sejarah Indonesia XI*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran adalah video pembelajaran, *power point* , alat dan bahan praktikum serta kuis.

e. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran yang digunakan adalah papan *whiteboard*, spidol dan lembar kerja peserta didik.

C. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan praktikan selama masa persiapan PPL, selanjutnya mendata permasalahan yang ada untuk dijadikan program praktek pengalaman lapangan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perumusan Program

Berdasarkan hasil analisis situasi dan kondisi di sekolah, maka dirumuskan program PPL yang meliputi kegiatan sebagai berikut.

- a. Pembuatan RPP (*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*).
- b. Pembuatan media pembelajaran.
- c. Praktik mengajar terbimbing maupun mandiri.

- d. Mengembangkan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- e. Menyusun analisis hasil pembelajaran.

2. Rancangan Kegiatan

Kegiatan PPL merupakan rangkaian dari persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Rangkaian kegiatan dimulai dari awal semester genap tahun ajaran 2015/2016

a. Persiapan

1) Pembekalan

Pembekalan dilakukan oleh masing-masing jurusan, sehingga waktu pelaksanaan pembekalan dapat berbeda antara satu jurusan dengan jurusan lainnya. Pembekalan untuk jurusan pendidikan sejarah dilaksanakan 2016 di Ruang Ki Hajar Dewantara Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

2) Penerjunan

Penerjunan dilakukan di SMA N 1 Wates dilakukan pada hari Jumat, 26 Februari 2016 bertempat di Ruang Sidang SMAN 1 Wates .

3) Observasi lapangan

Observasi lapangan dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016. Kegiatan observasi lapangan dilaksanakan untuk mengamati cara guru mengajar di dalam kelas, baik dari gerak tubuh, cara menyampaikan materi, cara menanggapi pertanyaan siswa dan sebagainya. Tujuannya adalah supaya mahasiswa memiliki gambaran bagaimana nantinya mengajar siswa disekolah tersebut.

4) Latihan mengajar (*Micro Teaching*)

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa diberi bekal pengetahuan, khususnya mengenai PPL. Bekal tersebut diberikan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pengajaran mikro pada semester VI dan wajib lulus dengan nilai minimal B serta pembekalan KKN-PPL baik itu berupa pembekalan tingkat fakultas, jurusan maupun pembekalan yang dilakukan oleh DPL KKN-PPL masing-masing. Sebelum itu, dilaksanakan identifikasi dan pengelompokkan berdasarkan rasio mahasiswa, dosen, serta sekolah tempat PPL oleh program studi yang dikoordinasikan dengan PPL.

b. Pelaksanaan Kegiatan

1) Pelaksanaan PPL

Praktik mengajar merupakan kegiatan pokok dari PPL. Kegiatan ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Perbedaan kedua jenis praktik mengajar ini adalah pada praktik mengajar terbimbing mahasiswa ditunggu

oleh guru pamong pada saat kegiatan, sementara pada praktik mengajar mandiri mahasiswa tidak ditunggu guru pamong.

Pelaksanaan praktik mengajar terbimbing dan mandiri sifatnya kondisional atau tidak terpaku pada jadwal. Seluruh kegiatan praktik mengajar untuk masing-masing pertemuan dikonsultasikan kepada guru pamong. Konsultasi ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Kegiatan kelembagaan

Kegiatan kelembagaan sekolah merupakan kegiatan penunjang disamping mengajar sebagai tugas utama guru. Kegiatan kelembagaan antara lain adalah sebagai berikut.

- a) Piket Lobby
- b) Mengikuti upacara bendera
- c) Piket perpustakaan

c. Evaluasi

1) Penyusunan laporan PPL

Laporan PPL harus disusun sebagai tugas akhir dari praktek pengalaman lapangan yang telah dilakukan. Mahasiswa diwajibkan menyusun sebuah laporan PPL sebagai wujud pertanggungjawaban dan evaluasi atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. penyusunan laporan ini dilakukan seawal mungkin saat mahasiswa telah melaksanakan kegiatan PPL. Hasilnya dikumpulkan sebelum mahasiswa ditarik dari lokasi PPL.

2) Penarikan

Penarikan mahasiswa PPL merupakan penanda bahwa masa PPL sudah berakhir. Penarikan PPL dijadwalkan dilaksanakan pada tanggal 15 September 2016.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S1 UNY program pendidikan karena orientasi utamanya adalah pendidikan. Dalam kegiatan ini, akan dinilai bagaimana mahasiswa PPL mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama di perkuliahan ke dalam kehidupan sekolah. Faktor-faktor penting yang sangat mendukung dalam pelaksanaan PPL antara lain kesiapan mental, penguasaan materi, penguasaan dan pengelolaan kelas, penyajian materi, kemampuan berinteraksi dengan siswa, guru, karyawan, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar. Jika hanya menguasai satu atau sebagian dari faktor di atas maka pada pelaksanaan PPL tidak berjalan dengan sempurna. Adapun syarat akademis yang harus dipenuhi adalah sudah lulus mata kuliah Pengajaran Mikro serta harus mengikuti pembekalan PPL yang diadakan oleh universitas sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi.

Mahasiswa praktikan harus melaksanakan observasi pra-PPL sebelum pelaksanaan PPL dimulai dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sekolah dan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dengan demikian, pada saat pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi terhadap kelas dan proses pembelajaran di kelas itu sendiri. Kegiatan yang dilaksanakan yang sehubungan dengan PPL baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan PPL, melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Mikro (*Micro Teaching*)

Sebelum pelaksanaan PPL dimulai, mahasiswa diberi bekal mengajar terlebih dahulu dalam perkuliahan melalui mata kuliah Pembelajaran Mikro atau *Micro Teaching*. Pembelajaran mikro merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk bisa mengambil PPL.

Praktik pembelajaran mikro meliputi:

- a) Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran,
- b) Praktik membuka pelajaran,
- c) Praktik mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan,
- d) Praktik menyampaikan materi yang berbeda-beda (materi fisik dan non fisik),
- e) Teknik bertanya kepada siswa,
- f) Praktik penguasaan kelas

g) Praktik menutup pelajaran

Setiap kali mengajar mahasiswa diberi kesempatan selama 15 menit. Setiap kali selesai mengajar, mahasiswa diberi pengarahan atau koreksi mengenai kekurangan dan kelebihan yang mendukung mahasiswa dalam mengajar.

2. Kegiatan Pembekalan PPL

Pembekalan PPL UNY tahun 2016 dilaksanakan pada bulan Februari 2016. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa, baik secara teknis maupun moril, sebelum diterjunkan ke lokasi PPL. Materi pembekalan meliputi pengembangan wawasan mahasiswa, pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan- kebijakan baru bidang pendidikan, dan materi teknis yang terkait dengan PPL. Peserta pembekalan dinyatakan lulus apabila mengikuti seluruh rangkaian pembekalan dengan tertib dan disiplin serta mengikuti pendalaman dengan DPL masing-masing.

3. Observasi

Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016. Observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan sekolah dan mengamati siswa di kelas yang diajar oleh guru pembimbing. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas agar mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai kondisi belajar mengajar sesungguhnya. Hasil observasi kegiatan pembelajaran ini dapat dimanfaatkan sebagai modal awal bagi mahasiswa agar dapat mempersiapkan kegiatan belajar mengajar lebih matang.

Observasi kelas dilaksanakan pada 18 April 2016 bertempat di kelas XI MIA 2 dengan guru pengampu mata pelajaran Sejarah Drs. Pribadi. Adapun beberapa aspek yang diamati saat observasi ialah sebagai berikut:

- a. Perangkat Pembelajaran
- b. Kurikulum
- c. Silabus
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- e. Proses Pembelajaran
 - 1) Membuka Pelajaran
 - 2) Penyajian Materi
 - 3) Metode Pembelajaran
 - 4) Penggunaan Bahasa
 - 5) Penggunaan Waktu
 - 6) Gerak
 - 7) Cara Memotivasi Peserta Didik

- 8) Teknik Bertanya
- 9) Penggunaan Media
- 10) Bentuk dan Cara Evaluasi
- 11) Menutup Pelajaran
- f. Perilaku Peserta Didik
 - 1) Perilaku di dalam kelas
 - 2) Perilaku di luar kelas

Berdasarkan observasi praktikan diharapkan dapat :

- a. Mengetahui adanya perangkat pembelajaran.
- b. Mengetahui proses dan situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c. Mengetahui bentuk dan cara evaluasi.
- d. Mengetahui perilaku peserta didik di dalam maupun luar kelas.
- e. Mengetahui metode, media dan prinsip mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- f. Mengetahui sarana prasarana serta fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- g. Observasi pembelajaran dilakukan sesuai kebutuhan. Hasil Observasi dapat dilihat di lampiran

Untuk hasil dari observasi kelas yang telah dilakukan dapat melihat pada tabel hasil observasi, pada lembar lampiran. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung sebagaimana mestinya, hanya saja terdapat beberapa hambatan dalam proses tersebut seperti pengelolaan kelas, variasi penggunaan metode pembelajaran. Sehingga peserta PPL membuat persiapan mengajar sebagai berikut :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Metode pembelajaran yang lebih variatif.
- c. Soal evaluasi
- d. Administrasi Pendidik

4. Pembimbingan PPL

Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, praktikan hendaknya mengadakan konsultasi dengan guru pembimbing. Setelah mendapatkan pengarahan, persiapan selanjutnya ialah mempelajari silabus, menentukan materi pembelajaran kemudian membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran di SMA Negeri 1 Wates, Kulon Progo.

5. Persiapan Sebelum Mengajar

Sebelum melakukan praktik mengajar, mahasiswa berkonsultasi dengan guru pengampu mata pelajaran Sejarah kelas XI, dan XII yaitu Drs. Pribadi. Setelah melakukan konsultasi praktikan mengajar di kelas XI MIA 1 dan XI IIS 2 selama dua jam pelajaran. Persiapan sebelum mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP. RPP dibuat untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yang meliputi media yang akan digunakan, materi, metode pembelajaran serta skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan. Persiapan-persiapan lain yang dilakukan sebelum mengajar di kelas adalah pembuatan dan penyiapan media pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa jika membutuhkan. Pembuatan media pembelajaran dilakukan jika di sekolah tidak tersedia media yang akan dilakukan. Persiapan lainnya yaitu diskusi dengan rekan mahasiswa praktikan untuk bertukar pengalaman, saran, dan solusi. Dengan dilakukannya diskusi dengan rekan, dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan menjadi lebih baik untuk selanjutnya. Selain dengan rekan mahasiswa sesama praktikan, diskusi juga dilakukan dengan guru pembimbing mata pelajaran, yaitu dengan bimbingan dan konsultasi. Hal ini dilakukan agar suasana dan kondisi pembelajaran di kelas dapat diperbaiki dengan adanya saran dari guru pembimbing.

B. Pelaksanaan Program PPL

Pelaksanaan PPL sesuai jadwal terhitung mulai tanggal 18 Juli 2016. Kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Wates ini dilaksanakan 1 minggu setelah Hari Raya Idul Fitri. Kegiatan PPL dilakukan selama dua bulan dengan jam efektif dari hari Senin – Jum'at. Hal ini dikarenakan Jum'at sore, Sabtu dan Minggu digunakan untuk kegiatan KKN di dusun-dusun sekitar SMA N 1 Wates. Disamping digunakan untuk PPL regular, SMA N 1 WATES juga digunakan untuk praktek mengajar mahasiswa PPG SM3T. Dari mahasiswa PPG SM3T berasal dari berbagai jurusan yang berbeda sama dengan mahasiswa PPL. Terdapat 2 Mahasiswa PPG SM3T yang satu jurusan sejarah dengan mahasiswa PPL regular.

Kebijakan guru pendamping lapangan yang berlaku pada mahasiswa PPL adalah bahwa kelas XII tidak diperbolehkan digunakan untuk praktek mengajar, sehingga praktek mengajar hanya dilakukan di kelas X dan XI. Untuk pembagian kelas diserahkan kepada guru pembimbingnya masing-masing. Karena mahasiswa Pendidikan Sejarah berjumlah 2 orang, maka setiap mahasiswa mendapat tanggung jawab untuk mengajar dua kelas. Penyusun laporan mendapat tugas untuk mengampu kelas XI IIS 1 dan XI MIA 2 dengan jadwal pertemuan sekali dalam seminggu, masing-masing pertemuan selama 2 jam pertemuan.

1. Jadwal Pertemuan

No	Hari, Tanggal	Jam	Kelas	Materi
1.	Senin, 18 Juli 2016	Jam 4-5	• XI iis 1	• Tidak ada pelajaran karena masih belum pastinya administrasi sekolah.materi awal perburuan mutiara dari timur.
2.	Senin , 18 Juli 2016	Jam 6-7	• XI MIA 2	• Perburuan Mutiara dari Timur
3.	Senin, 25 Juli 2016	Jam 6-7	• XI MIA 2	• Perburuan Mutiara dari Timur
4.	Selasa, 26 Juli 2016	Jam 5-6	• XI IIS 1	• Kemaharajaan VOC
5.	Senin, 1 Agustus 2016	Jam 6-7	• XI MIA 2	• Kemaharajaan VOC
6.	Selasa , 2 Agustus 2016	Jam 5-6	• XI IIS 1	• Kemunduran VOC
7.	Senin, 8 Agustus 2016	Jam 6-7	• XI MIA 2	• Kemunduran VOC
8.	Selasa , 9 Agustus 2016	Jam 5-6	• XI IIS 1	• Masa Pemerintahan Republik Bataaf
9.	Senin, 15 Agustus 2016	Jam 6-7	• XI MIA 2	• Masa Pemerintahan Bataaf
10.	Selasa ,16Agustus 2016	Jam 5-6	• XI IIS 1	• Kolonialisme Inggris di Indonesia
11	Senin, 22 Agustus 2016	Jam 6-7	• XI MIA 2	• Kolonialisme Inggris di Indonesia
12	Selas , 23 Agustus 2016	Jam 5-6	• XI IIS 1	• Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda • ULANGAN HARIAN 1
13	Senin, 29 Agustus 2016	Jam 6-7	• XI MIA 2	• Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda • ULANGAN HARIAN 1
14	Selasa , 30 September 2016	Jam 5-6	• XI IIS 1	• Perang melawan Kongsi Dagang -Aceh s/d Banten-
15	Senin, 5 September 2016	Jam 6-7	• XI MIA 2	• Perang Melawan Kongsi Dagang -Aceh s/d Mangkubumi-
16	Selasa , 6 September 2016	Jam 5-6	• XI IIS 1	• Perang Melawan Kongsi Dagang

				-Goa s/d Mangkubumi
--	--	--	--	---------------------

2. Penggunaan Metode

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran selama seminggu bervariasi antara lain:

A. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan praktikan untuk menjelaskan materi ajar kepada peserta didik. Metode ceramah yang digunakan adalah metode interaktif dengan tujuan bukan hanya pengajar yang aktif berbicara melainkan peserta didik juga ikut aktif dalam kelas.

B. Metode Diskusi

Metode diskusi diterapkan oleh praktikan untuk melatih peserta didik dalam menanggapi materi yang diajarkan, apakah peserta didik sudah sepenuhnya mengerti atau belum. Metode ini lebih banyak bekerja dengan Tim/kelompok namun dalam penilaian secara individu. Karena salah satu tujuan praktikan menerapkan metode diskusi adalah peserta didik ikut terlibat aktif berbicara dalam mengemukakan pendapatnya.

C. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk menguji peserta didik dalam pemahaman materi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, apabila ada materi yang kurang dipahami/dimengerti.

D. Metode *Snow Ball Throwing*

Metode ini dilakukan dengan cara kelas dibagi menjadi beberapa kelompok lalu diberi sub materi pembelajaran kemudian membuat pertanyaan dan kunci jawaban berdasarkan sub materi yang dibagikan kemudian pertanyaan yang ditulis didalam kertas di bentuk seperti bola lalu dilemparkan oleh perwakilan kelompok masing-masing secara bersamaan ke kelompok lain. Metode ini digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan, memahami sub materinya dan menjawab pertanyaan lawan sehingga dapat memahami sub materi lawannya.

E. Metode *Talking stick*

Metode ini dilakukan dengan memberi soal per subbab materi dan di berikan alat berupa stick setiap anak memutarakan dengan diiringi lagu atau menyanyi apabila lagunya habis maka stick yang terakhir memegang menjawab dan menjelaskan materi dengan dibantu teman yang lain.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran diterapkan praktikan dengan tujuan untuk membantu peserta didik mudah memahami materi serta aktif, kreatif dan inovatif dalam kelas. berikut ini beberapa media yang digunakan yaitu:

- Video
- Permainan
- Dialog
- Musik

4. Sumber dan Alat Pembelajaran

- Sumber :

Buku Metode Pembelajaran Aktif

- Alat

White Board

Laptop

LCD

Spidol Board Marker

Kertas Karton warna-warni

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang digunakan oleh praktikan selama melakukan praktek mengajar adalah berdasarkan hasil pembelajaran dikelas. Tugas yang diberikan baik individu maupun kelompok akan ada penilaian dan dari nilai tersebut yang akan menjadi evaluasi akhir bagi praktikan untuk merekap nilai-nilai peserta didik.

6. Umpan balik dari pembimbing

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, guru pembimbing akan memberikan umpan balik yang berkaitan dengan kegiatan praktek mengajar yang dilakukan praktikan didepan kelas. Umpan balik tersebut merupakan hasil pengamatan guru pembimbing tentang cara mengajar yang dilakukan praktikan. Umpan balik ini diberikan dengan maksud agar apabila ada kekurangan dalam menyampaikan materi maupun ada kesalahan dalam proses pembelajaran dapat segera diperbaiki. Sedangkan apabila dalam mengajar praktikan sudah memiliki beberapa keunggulan, guru pembimbing akan memberi apresiasi dan akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Tujuan utama dari umpan balik adalah agar praktikan dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya.

Umpan balik yang diberikan oleh guru pembimbing adalah:

- Peningkatan variasi penggunaan metode belajar

C. ANALISIS HASIL, HAMBATAN, SOLUSI DAN REFLEKSI PELAKSANAAN

1. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL

Program kegiatan PPL memberikan pengalaman kepada mahasiswa praktikan dalam mengelola kelas serta mengembangkan potensi. Kegiatan PPL ini difokuskan pada kemampuan dalam mengajar seperti penyusunan rancangan pembelajaran, pelaksanaan praktik mengajar di kelas, yang kemudian menyusun dan menerapkan alat evaluasi, analisis hasil belajar peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran. Adapun beberapa aspek yang dapat praktikan analisis yaitu:

- a. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang profesional dalam bidang pendidikan, sehingga praktikan diberikan pengalaman, masukan, dan saran untuk proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan untuk masuk ke kelas yang diampu dan bereksplorasi di kelas dengan mengajar peserta didik kelas XI MIA 2 dan XI IIS 1 mata pelajaran sejarah.
- b. Kegiatan belajar mengajar berjalan sebagaimana mestinya sesuai RPP namun masih ada waktu yang tidak tepat, seperti waktu yang kurang. Hal ini dikarenakan beberapa hambatan misalnya waktu pelajaran dijeda istirahat sehingga perlu pengkondisian kelas dua kali, waktu untuk mengerjakan tugas kelompok melebihi dari yang direncanakan, dan sebagainya.
- c. Pelaksanaan praktik mengajar telah dilaksanakan di kelas XI MIA 2 dan XI IIS 1 sebanyak 1 kali masing-masing kelas di setiap minggunya dimana setiap pertemuannya berlangsung 2x45 menit. RPP yang dibuat sebanyak 8 buah dengan ketentuan 1 RPP di setiap pertemuannya.
- d. Untuk kelancaran proses belajar mengajar, praktikan juga berkonsultasi dengan guru pembimbing berkaitan tentang materi, RPP, maupun cara-cara dalam menguasai situasi kelas. Konsultasi ini dilakukan sebagai tindak lanjut kesepakatan dengan guru pembimbing yang telah disepakati sebelumnya.
- e. Pelaksanaan evaluasi secara keseluruhan pembelajaran yaitu pada pertemuan ke 6. Sebelum pelaksanaan evaluasi, peserta didik telah diberikan *review*. *Review* digunakan untuk mengingat kembali (*recalling*) materi pelajaran yang telah diperoleh sehingga peserta didik telah mempelajari sebelumnya. *Review* materi ini digunakan sebagai acuan dan pelengkap catatan peserta didik selama mengikuti pelajaran.
- f. Untuk soal evaluasi yang diberikan yaitu berupa soal essay sebanyak 5 soal memiliki bobot 20 jika peserta didik mampu menjelaskan secara benar lengkap dan memberikan hasil analisa menurut pandangannya

sendiri. Materi soal ulangan yaitu mencakup keseluruhan materi yang telah diajarkan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke 5 sebelum ulangan.

- g. Bagi siswa yang nilai ujian pertama kurang dari standar nilai KKM (78) diberi per baikan, untuk peserta didik yang nilainya sudah memenuhi standar nilai KKM maka diberikan pengayaan. Untuk perbaikan, soal yang diberikan berbeda.

2. Hambatan Pelaksanaan PPL

Dalam melaksanakan pembelajaran, praktikan mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang didapatkan selama praktik mengajar terutama berasal dari peserta didik, antara lain:

- a. Peserta didik kurang serius dalam mengikuti pembelajaran;
- b. peserta didik ramai di kelas, sulit untuk diatur oleh guru, sehingga sulit untuk dikondisikan.
- c. peserta didik cenderung sulit untuk dikondisikan untuk bekerja kelompok.
- d. Peserta didik malas dan sulit diperintah untuk mengerjakan tugas. Selain dari peserta didik, hambatan juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan. Misalnya seperti metode pembelajaran yang diterapkan kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik ramai dan tidak dapat dikondisikan dengan baik.
- e. Hambatan saat menyiapkan administrasi pengajaran antara lain disebabkan karena praktikan kurang memahami tentang keperluan administrasi apa saja yang dimiliki oleh seorang guru. Solusi yang dilakukan adalah pada saat penyiapan administrasi pengajaran seperti pembuatan RPP, Prosem maupun Prota dilakukan dengan bertanya pada teman, ataupun berkonsultasi dengan guru pembimbing dan melakukan pelaporan terhadap apa yang telah dikerjakan atau dibuat.
- f. Waktu pelaksanaan PPL bersamaan dengan pelaksanaan KKN sehingga waktu pelaksanaan PPL yang berlangsung selama 2 bulan tidak efektif. Praktikan berada di lokasi PPL pada hari senin-jumat, sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan sekolah pada hari sabtu. Sehingga solusi yang diambil oleh praktikan adalah memaksimalkan waktu yang ada.

3. Solusi

Berdasarkan hambatan-hambatan yang ada tersebut, ada beberapa upaya untuk mengurangi dan mengatasi hambatan, antara lain.

- a. Dalam pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa praktikan berusaha berkoordinasi dengan guru pembimbing mengenai pengelolaan kelas

- b. Praktikan berusaha menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian para peserta didik.
- c. Mahasiswa praktikan berusaha menciptakan suasana belajar yang serius, tetapi santai dengan menyisipi sedikit humor, sehingga peserta didik tidak merasa bosan yang terkesan monoton.
- d. Mengatur intonasi suara dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik dapat memperkirakan materi yang penting.
- e. Meningkatkan kemampuan mengelola kelas dengan baik serta berupaya untuk tegas terhadap peserta didik yang ramai.
- f. Mengoptimalkan pengaturan waktu mengajar sesuai RPP.
- g. Lebih memperhatikan peserta didik yang ramai agar lebih fokus dalam belajar dikelas.
- h. Mempersiapkan media pembelajaran dengan baik sebelum pembelajaran dimulai.

4. Refleksi Pelaksanaan PPL

Praktik mengajar yang telah dilakukan mahasiswa praktikan memberikan pengalaman yang banyak di lapangan khususnya di SMA Negeri 1 Wates. Berdasarkan pengalaman mengajar yang telah dilakukan, mengajar bukanlah hal yang mudah. Dalam mengajar perlu persiapan dan perencanaan yang matang sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai perencanaan. Baik dalam hal mengajar di kelas, berinteraksi dengan peserta didik, dan dalam mengelola kelas.

Dari pelaksanaan program kerja PPL yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa program PPL berjalan dengan baik. Praktik mengajar memberikan gambaran secara langsung bagaimana proses pembelajaran diaplikasikan, cara berinteraksi dengan peserta didik, bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik dan dimengerti oleh peserta didik, penguasaan kelas yang baik, teknik bertanya, cara mengalokasikan waktu pembelajaran secara efektif, penerapan metode, penggunaan media, cara melakukan evaluasi dan juga menutup pelajaran. Penguasaan materi sangat diperlukan dalam pembelajaran. Penguasaan materi akan berpengaruh terhadap penyampaian materi serta keberhasilan dalam pembelajaran.

Dalam mengajar di kelas, metode pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi peserta didik. Karena tidak semua peserta didik dapat dikondisikan dengan berbagai metode mengajar. Secara umum, hasil yang diperoleh mahasiswa dalam praktik PPL di sekolah ini adalah mahasiswa mendapat pengalaman dalam hal keterampilan mengajar, pengelolaan waktu dalam mengajar, interaksi dengan peserta didik, dan pengelolaan kelas

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada pelaksanaan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Wates telah banyak memberikan manfaat serta pengalaman bagi praktikan baik dalam hal yang menyangkut proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar kelas yang sifatnya terpadu antara praktek, teori dan pengembangan lebih lanjut dan merupakan penerapan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman nyata mengenai proses pembelajaran dan pendidikan lainnya. Berdasarkan kegiatan PPL yang telah praktikan laksanakan selama satu bulan ini ada beberapa hal yang dapat praktikan simpulkan, yaitu :

1. Kegiatan PPL yang telah dilaksanakan oleh praktikan di SMA Negeri 1 Wates telah memberikan pengalaman, baik suka maupun duka menjadi seorang guru atau tenaga kependidikan dengan segala tuntutan, seperti persiapan administrasi pembelajaran, persiapan materi dan persiapan mental untuk mengajar siswa di kelas.
2. Praktek pengalaman lapangan dapat menambah rasa percaya diri, memupuk kedisiplinan dan menumbuhkan loyalitas terhadap profesi guru dan tenaga kependidikan bagi mahasiswa.
3. Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Wates sudah berjalan dengan lancar dan baik.
4. Hubungan antara anggota keluarga besar SMA Negeri 1 Wates yang terdiri atas kepala sekolah, para guru, staf karyawan, dan seluruh siswa terjalin dengan sangat baik dan harmonis sehingga menunjang kegiatan belajar mengajar.

B. SARAN

1. Untuk Lembaga atau Sekolah
 - a. Pihak sekolah hendaknya memberikan bimbingan maksimal dan pendampingan terhadap pelaksanaan program.
 - b. Sekolah mampu mengkritisi atau memberikan masukan secara langsung dan sportif kepada mahasiswa.
 - c. Hubungan yang sudah terjalin antara pihak universitas dengan pihak sekolah hendaknya dapat lebih ditingkatkan dan dapat memberikan umpan balik satu sama lainnya.
 - d. Kesadaran diri dari seluruh komponen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meminimalkan adanya jam kosong bagi siswa.

- e. Perlu adanya hubungan yang dekat dan familiar dengan mahasiswa PPL yang pada kenyataannya masih merasa canggung untuk bersosialisasi secara bebas namun sopan.
2. Untuk Universitas Negeri Yogyakarta
- a. Pemberian format pelaksanaan PPL sebaiknya tidak dicampur adukan dengan kegiatan KKN sehingga mahasiswa banyak yang mengeluh mengenai sistem yang dirasa kurang baik bagi mayoritas mahasiswa sehingga kegiatan PPL menjadi kurang optimal.
 - b. Pemberian berkas dan format yang harus dibuat selama PPL sebaiknya sebelum mahasiswa melaksanakan PPL.
 - c. Sebagai lembaga yang berkompeten untuk mempersiapkan seorang tenaga pendidik atau pengajar, UNY diharapkan dapat lebih meningkatkan fasilitas, sehingga mahasiswa dapat lebih berkembang dan mampu bersaing dengan cabang ilmu yang lainnya.
3. Untuk mahasiswa yang akan melaksanakan praktik mengajar
- a. Diharapkan untuk dapat mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan PPL sebaik mungkin.
 - b. Diharapkan praktikan dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, pihak sekolah, guru pembimbing serta teman-teman sejawat.
 - c. Diharapkan untuk dapat meningkatkan komunikasi dengan dosen pembimbing supaya segala sesuatu yang dilaksanakan selama kegiatan PPL yang berlangsung dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY
TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

Nama	: SMA N 1 WATES	Nama Mahasiswa	: Krisna Aditya Wicaksono
Sekolah			
Alamat Sekolah	: Jl. Terbahsari 1 Wates, Wates, Kulon Progo	NIM	: 13406241031
Guru Pembimbing	: Drs.Pribadi	Fak/Prodi	: FIS/ Pend. Sejarah

No	Program / Kegiatan PPL							Jumlah Jam per Minggu						Jml Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
1	Observasi													
	a. Persiapan	2	2											4
	b. Pelaksanaan	4	4											8
	c. Evaluasi	2	2											4

2	Penyusunan RPP													
	a. Persiapan	2	2	2	2	2	2	2	2					16
	b. Pelaksanaan	2	2	2	2	2	2	2	2					16
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1	1					8
3	Penyusunan materi pembelajaran													
	a. Persiapan	2	2	2	2	2	2	2						14
	b. Pelaksanaan	2	1	1	1	1	1	1						9
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7
4	Pembuatan Media Pembelajaran													
	a. Persiapan	2	2	2	2	2	2	2						14
	b. Pelaksanaan	2	2	2	2	2	2	2						14
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7
5	Praktik mengajar													
	a. Persiapan	2	2	2	2	2	2	2						14

	b. Pelaksanaan	2	2	2	2	2	2	2						14
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7
7	Pembuatan soal evaluasi pembelajaran													
	a. Persiapan	1	1	1	1	1	1	1						7
	b. Pelaksanaan	1	1	1	1	1	1	1						7
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7
8	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran													
	a. Persiapan	2	2	2	2	2	2	2						14
	b. Pelaksanaan	2	2	2	2	2	2	2						14
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7
9	Bimbingan dengan Guru Pembimbing													
	a. Persiapan	1	1	1	1	1	1	1						7
	b. Pelaksanaan	1	1	1	1	1	1	1						7

	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7
10	Bimbingan dengan DPL													
	a. Persiapan	1	1	1	1	1	1	1						7
	b. Pelaksanaan	1	1	1	1	1	1	1						7
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7
11	Penyusunan Laporan PPL													
	a. Persiapan	3	3	3	3	3	3	3						21
	b. Pelaksanaan	3	3	3	3	3	3	3						21
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7
12	Ujian PPL													
	a. Persiapan	2	2	2	2	2	2	2						14
	b. Pelaksanaan	2	2	2	2	2	2	2						14
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1						7
	JUMLAH JAM													338

Wates, September 2016

Mengetahui,

DPL – PPL Pendidikan Sejarah	Guru Pembimbing	Yang Membuat
Zulkarnaen, M.Pd. NIP. 197001252005011003	Drs.Pribadi NIP.195807031981031019	Krisna Aditya Wicaksono NIM. 13406241031



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

F03

untuk
mahasiswa

Nama Sekolah	: SMA N 1 Wates	Nama Mahasiswa	: Krisna Aditya wicaksono
Alamat Sekolah	: Jln. Terbahsari, No. 1, Wates, Kulon progo, Yogyakarta	No. Mahasiswa	: 13406241031
Guru Pembimbing	: Drs. Pribadi	Fak/Jurusan	: FIS/ Pend. Sejarah
		Dosen Pembimbing	: Zulkarnaen, M.Pd.

No	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/ Kualitatif	SERAPAN DANA (DALAM RUPIAH)				
			Swadaya/ Sekolah/ Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/ Lambaga Lainnya	Jumlah
1	Penyusunan RPP	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selama praktik telah mencapai 15 kali pertemuan untuk kelas XI MIA 2 dan XI IIS 1	-	-	-	-	-
2	Praktik mengajar	Selama PPL sudah mencapai 15 kali	-	Rp. 30.000	-	-	Rp. 30.000

		<p>pertemuan dengan rincian:</p> <p>a. Kelas XI MIA 2: 8 kali pertemuan</p> <p>b. Kelas XI IIS 1: 8 kali pertemuan</p>					
4	Penyusunan Latihan Pembelajaran	Penyusunan soal-soal dan alat latihan pembelajaran untuk kelas XI MIA 2 dan XI IIS 1	-	Rp. 10.000,-	-	-	Rp. 10.000,-
5.	Analisis hasil dan evaluasi pembelajaran	Mengetahui taraf kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah diberikan setiap pertemuan, dan mengadakan ulangan harian	-		-	-	-
6	Pengadaan media pembelajaran	Pengadaan Media permainan	-	Rp. 10.000	-	-	Rp. 10.000
7	Penyusunan laporan PPL	Laporan PPL	-	Rp 30.000,-	-	-	Rp 30.000,-
TOTAL							Rp. 80.000,-

Keterangan : semua bentuk bantuan dan swadaya dinyatakan/ dinilai dalam rupiah menggunakan standar yang berlaku dilokasi setempat.

Wates , 15 September 2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Guru Pembimbing,,

Dosen Pembimbing Lapangan,

Mahasiswa,

Drs. Slamet Riyadi M. Pd
NIP. 19580814 198701 1 001

Drs. Pribadi
NIP. 19580703 198103 1 019

Zulkarnaen, M.Pd.
NIP. 19700125200501 1 003

Krisna Aditya wicaksono
NIM. 13406241031

Lampiran kegiatan belajar mengajar
Model pembelajaran snowball throwing



Upacara HUT RI



Model pembelajaran Snowball Throwing



Piket perpustakaan



Mengawal pawai



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: SMA N 1 wates
Kelas / Semester	: XI / mia 2
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Materi Pokok	: 1. melacak perburuan mutiara dari timur.
Sub Materi	: kronologi kedatangan bangsa barat ke indonesia.
Pertemuan ke	: ke-1
Alokasi Waktu	: 2x45 menit
Tahun pelajaran	: 2016/2017

A. Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses dan masuk perkembangan bangsa barat ke indonesia

4.2.mengolah informasi tentang proses masuk dan berkembangnya bangsa barat ke indonesia

Indikator :

3.2.2 melacak kronologi kedatangan bangsa barat ke indonesia

4.2.1 menyajikan laporan hasil diskusi tentang proses masuk dan berkembangnya bangsa barat ke indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

Sikap:

1. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu siapa saja tokoh bangsa barat yang pernah datang ke indonesia.
2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang proses masuk dan berkembangnya bangsa barat ke indonesia
3. Peserta didik mendengarkan dan menyajikan laporan hasil diskusi tentang proses masuk dan berkembangnya bangsa barat ke indonesia.

D. Materi Ajar:

Sub Materi :

1. Tokoh-tokoh bangsa – bangsa barat ke Indonesia barat yang pernah datang ke Indonesia yaitu:
 - a. Tokoh-tokoh bangsa Portugis, antara lain: Alfonso d'albuquerque
 - b. Tokoh-tokoh bangsa Spanyol, antara lain: Ferdinand de Magelhaens
 - c. Tokoh-tokoh bangsa Belanda, antara lain: Cornelis de Houtman
 - d. Tokoh-tokoh bangsa Inggris, Stanford Raffles Arnoldi
2. Kronologi kedatangan bangsa – bangsa barat ke Indonesia, yaitu:
 - a. Portugis datang ke Indonesia pada tahun 1511
 - b. Spanyol datang ke Indonesia pada tahun 1521
 - c. Belanda datang ke Indonesia pada tahun 1596
 - d. Inggris datang ke Indonesia pada tahun 1811

E. Metode Pembelajaran:

- Pendekatan : Scientific, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
- Model : *Learning Community* dengan *Discovery dan kuis*
- Metode : Diskusi Kelompok, Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas (CPTT)

F. Alat/Media Dan Sumber Pembelajaran

1. Alat/Media Pembelajaran

- White board
- Laptop

- Internet

2. Sumber Pembelajaran

- Buku:

Modul mata pelajaran sejarah wajib kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia .2014.sejarah indonesia.jakarta:kemendikbud

Buku buku sejarah lainnya yang relevan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sub Materi : kronologi kedatangan bangsa barat ke indonesia

.

Alokasi Waktu : 90 menit

Tahap	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pertemuan dengan salam • Peserta didik bersama guru berdoa • Mempresensi Peserta didik • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM • Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan • Guru memberikan motivasi dan bersyukur bisa sekolah, apalagi kalau dibandingkan dengan zaman penjajahan dulu. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil 4-5 orang untuk setiap kelompok. 	10menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari, bisa melalui peta konsep ataupun gambar jalur pelayaran. • Peserta didik menerima informasi mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi penjelajahan samudra • Peserta didik membaca buku teks tentang pertumbuhan kolonialisme dan imperialisme Barat <p>Menanya:</p>	60menit

	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pertumbuhan kolonialisme dan imperialisme Barat• Guru bersama peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan pendalaman materi mengenai kedatangan bangsa Barat ke Indonesia <p>Mengekplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan pengantar singkat, yang kemudian dilanjutkan dengan membagikan tugas kepada masing-masing kelompok dengan memberikan pertanyaan, untuk kelompok 1 dan 2 bertugas mendiskusikan materi mengenai latarbelakang dan tujuan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia; kelompok 3 dan 4 bertugas mendiskusikan dan merumuskan tentang tujuan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia; untuk kelompok 5 dan 6 bertugas mendiskusikan beberapa faktor yang menyebabkan Nusantara yang kaya akan hasil bumi jatuh ke tangan bangsa Barat• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai pertumbuhan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta kedatangan bangsa Barat ke Indonesia melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lain.• Peserta didik mampu aktif selama kegiatan pembelajaran• Peserta didik mencatat hasil diskusi bersama kelompok masing-masing <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang pertumbuhan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta kedatangan-kedatangan bangsa Barat ke Indonesia.• Salah satu peserta didik atau perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan apa yang telah didiskusikannya bersama kelompoknya di	
--	---	--

	<p>dalam kertas</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan • Peserta didik yang kurang jelas dengan materi yang dipelajari bisa ditanyakan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada peserta didik mengenai nilai nilai yang dapat diambil dari materi yang telah diajarkan • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan yang akan datang • Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membuat rangkuman materi • Pembelajaran diakhiri dengan penutup 	20 menit

H. Penilaian Proses Dan Hasil Belajar

Jenis/teknik penilaian :

- a. Tes Tertulis: Pengetahuan dan Ketrampilan
- b. Non Tes / Sikap

Bentuk instrumen dan instrumen:

1. Instrumen Penilaian Sikap:

- a. Observasi
- b. Penilaian Diri
- c. Antar Peserta Didik
- d. Jurnal

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

- a. Tes Tertulis
- b. Tes Lisan
- c. Penugasan

3. Instrumen Penilaian Ketrampilan:

Laporan hasil diskusi

Pedoman penilaian :

- Jawaban Lengkap : 17 – 20
- Jawaban Agak Lengkap : 13 – 16
- Jawaban Cukup Lengkap : 9 – 12
- Jawaban Kurang Lengkap : 5 – 8
- Jawaban Tidak Lengkap : 1 – 4

Hasil dikalikan 4

Kriteria penilaian :

100 - 86 : Sangat Baik

- 85 - 76 : Baik
- 75 - 66 : Cukup
- ≤ 65 : Kurang

- Bentuk Non tes
 - a. Bentuk penilaian non tes penugasan

Mengerjakan tugas sejarah mengenai tema “kedatangan bangsa barat ke indonesia.” Tugas ditulis di lembar kertas.Dikumpulkan setelah materi di sampaikan .Di kerjakan dalam bentuk kelompok setiap kelompok dua orang anak
 - b. Bentuk Non tes bisa melalui observasi aktivitas peserta didik pada saat diskusi dan unjuk kerja. Untuk penilaian kinerja diskusi dapat menggunakan lembar penilaian sebagai berikut:

LEMBAR PENILAIAN KINERJA DISKUSI
TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Nama Peserta Didik :

Kelas/No. Absen :

Mapel :

Materi/Sub Materi :

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru				
2	Mencatat materi yang penting dalam kegiatan pembelajaran				
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara kelompok				
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok				
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar				
6	Mengemukakan gagasan/pemecahan masalah				
7	Mengambil keputusan atau kesimpulan dari semua jawaban yang dianggap paling benar				
8	Menjawab pertanyaan dari guru				
9	Mempresentasikan jawaban di depan kelas				

10	Merespon/menanggapi jawaban teman				
Jumlah Skor					

- Petunjuk:
- Berilah tanda (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut!
- 1 = Kurang
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4 = Sangat Baik

Pedoman penskoran.
Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Kulon progo, 19 juli 2016

Menyetujui,
 Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

Drs. Pribadi
Wicaksono
 NIP. 1980703 198103 1 019

Krisna Aditya

 NIM. 13406241031

LAMPIRAN MATERI

Bangsa barat yang datang di Indonesia

1. portugis tahun 1511
2. spanyol tahun 1521
3. belanda tahun 1596
4. inggris tahun 1811

1. Bangsa Portugis

Bangsa portugis menguasai malaka tahun 1511 dibawah pimpinan alfonso d'albuquerque. Bangsa portugis datang ke Indonesia bertujuan untuk mencari rempah2.

Bangsa Indonesia menolak bangsa portugis karena

- portugis akan melakukan monopoli perdagangan rempah2
- portugis akan merampas kedaulatan raja-raja Indonesia

Perlawanan terhadap bangsa portugis pernah dilakukan oleh raja demak r. patah dengan mengutus putranya pati unus tetapi mengalami kegagalan. Portugis diterima oleh kerajaan ternate karena

- portugis membeli rempah2 dengan harga tinggi
- portugis diminta untuk membantu menyerang kerajaan tidore

2. Bangsa Spanyol

Ekspedisi yang dipimpin oleh Ferdinand de magelhaen dan yuan Sebastian del cono sampai filiphina tahun 1521. magelhein meninggal dalam pertempuran di filiphina dan perjalanan dilanjutkan oleh Sebastian del cono, sampai maluku tahun 1521. kemudian bertemu dengan portugis sehingga terjadi perselisihan. Perselisihan diakhiri dengan perjanjian saragosa yang isinya : keturunan portugis disebelah barat garis saragosa dan spanyol di sebelah timur garis saragosa

3. Bangsa Belanda

Bangsa belanda sampai di Indonesia tahun 1596 dibawah pimpinan cornelis de houtman dan peter keyzer. Tujuan bangsa belanda adalah berdagang rempah2. untuk melancarkan usahanya maka dibentuk voc tahun 1602.

Tujuan voc sbb :

- untuk menyaingi kongsi2 dagang lainnya. Co: eic
- untuk menyaingi pedagang2 belanda lain
- untuk meningkatkan keuangan Negara
- untuk memonopoli perdagangan rempah2

Dalam memperkuat posisi voc, pemerintah belanda mengangkat gubernur jendral Pieter both. Tetapi tidak lama, maka tahun 1603 digantikan oleh jon Pieterzoon coen (j.p coen). Voc memiliki hak2 istimewa yang disebut hak octroi.

4. Bangsa Inggris

Pada tahun 1811, inggris mampu menguasai daerah jajahan belanda, maka belanda harus menandatangani kapitulasi tuntut tanggal 18 september 1811, yang isinya:

- daerah jajahan belanda diserahkan kepada inggris
- tentara belanda menjadi tawanan inggris
- orang2 belanda dapat menjadi pegawai inggris

pemerintahan inggris di Indonesia 1811-1816

berdasarkan kapitulasi tuntang tahun 1811, inggris secara resmi menguasai Indonesia, maka gubernur jendral eic, lord minto menunjuk Stanford raffles untuk membentuk pemerintahan di Indonesia. Tugas pokok raffles :

*memperbaiki dalam bidang pemerintahan. Caranya :

- indonesia (pulau jawa) dibagi menjadi 16 karesidenan
- para bupati diangkat menjadi pegawai negeri
- daerah keratin jogjakarta dan surakarta dipersempit
- mengurangi kekuasaan raja

*memperbaiki dalam bidang keuangan. Caranya :

- melaksanakan system perdagangan bebas
- melaksanakan system sewa tanah / land-rente
- melanjutkan system perdagangan perkebunan kopi
- memonopoli perdagangan garam

*memperbaiki dalam bidang social. Caranya :

- menghapuskan system perbudakan
- mengurangi pengaruh kekuasaan tradisional

Jasa2 raffles selama memerintah Indonesia

- mendukung lembaga kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang bernama **bataviaasch genootschop** di harmoni
- menulis buku –the history of java-
- menemukan bunga –rafflesia arnoldi-
- istrinya, Olivia Marianne, -merintis kebun raya bogor-
- mengembalikan sultan sepuh menjadi sultan yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMA N 1 Wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI – MIA / 2
Materi Pokok : Menganalisis Kemaharajaan VOC
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI) :

- 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
 - 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
 - 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
 - 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- Indikator : 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang keserakahan kongsi dagang di Indonesia
 3.2.2. Melacak informasi kemaharajaan VOC di Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan kronologi dan penyebab faktor dibentuknya VOC
2. Menjabarkan hak-hak istimewa VOC
3. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang sepaik terjang politik VOC di Indonesia

D. Materi Pembelajaran

3. Kronologi dibentuknya VOC. Berawal dari perdagangan rempah-rempah Portugal dan Spanyol yang begitu menguntungkan, negara-negara Eropa lain termasuk Belanda ikut mencari sumber penghasil rempah-rempah.

Akhirnya Belanda sampai di kepulauan Nusantara. Karena banyaknya pedagang dari Belanda yang berada di Nusantara maka dibentuklah VOC. Maksud dibentuknya VOC tidak lepas dari Inggris yang telah terlebih dahulu membentuk EIC di India, dan juga untuk menghindari persaingan antar pedagang Belanda di Nusantara. Serta memperkuat kedudukan Belanda dalam menghadapi persaingan dengan para pedagang negara lain.

4. Hak – hak istimewa VOC yaitu:
 - e. Melakukan monopoli perdagangan di wilayah antara Tanjung Harapan sampai dengan Selat Magelhaens, termasuk Kepulauan Nusantara.
 - f. Membentuk angkatan perang sendiri
 - g. Melakukan peperangan
 - h. Mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat
 - i. Mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri
 - j. Mengangkat pegawai sendiri
 - k. Memerintah di negeri jajahan
5. Pada mulanya VOC dipimpin oleh “dewan tujuh belas” di Belanda, namun karena kurang efektif maka dibentuklah Gubernur Jendral yang bertugas memimpin negeri jajahan Belanda. Gubernur Jendral yang bertugas di Indonesia melakukan berbagai cara untuk menanamkan pengaruhnya di Indonesia. Salah satunya adalah politik *Devide et Empera* yang digunakan untuk memecah belah kerajaan-kerajaan di Indonesia.

E. **Metode Pembelajaran**

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: Discovery Learning

F. **Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : Gambar/ Power Point/ Papan Tulis
2. Alat/Bahan : Laptop, Papan tulis, Boad maker.
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. **Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)**

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan topik ”Kemaharajaan VOC”
- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 3-4 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII)

6. **Kegiatan Inti (60 menit)**

• **Mengamati:**

Pada kegiatan ini guru meminta Peserta didik untuk membaca dan mengamati buku Sejarah Indonesia Kelas XI semester I dengan Bab Perburuan “Kemaharajaan VOC”

• **Menanya:**

Guru memberi motivasi kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya pada buku.

Guru kembali menegaskan topik pembelajaran ”Kemaharajaan VOC”

Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model “Discovery”

• **Mengumpulkan Informasi:**

Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia melalui Jigsaw

- **Mengasosiasikan:**

Peserta didik saling bertukar informasi, mengolah informasi, dan menyusun laporan tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia

- **Mengakomunikasikan:**

Peserta didik mempresentasikan laporan tentang hasil diskusi / analisis tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia, dan peserta didik yg lain menanggapi. Dilanjutkan penguatan dari guru

7. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang "Kemaharajaan VOC"
- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan misalnya:
"Kenapa VOC berhasil berjaya di Indonesia?"
- Peserta didik diberi tugas untuk menyusun laporan tentang "Kemaharajaan VOC"

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir) :

1. **Jenis/teknik penilaian :**

- a. Tes Tertulis: Pengetahuan dan Ketrampilan
- b. Non Tes / Sikap

2. **Bentuk instrumen dan instrumen:**

2. Instrumen Penilaian Sikap:

- e. Observasi
- f. Penilaian Diri
- g. Antar Peserta Didik
- h. Jurnal

3. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

- d. Tes Tertulis
- e. Tes Lisan
- f. Penugasan

4. Instrumen Penilaian Ketrampilan:

Laporan hasil diskusi

4. **Pedoman Persekoran (Terlampir)**

Kulon Progo, 19 Juli
2016

Menyetujui:
Guru pengajar

mahasiswa PPL,

Drs .Pribadi
Wicaksono
NIP. 1980703 198103 1 019

Krisna Aditya
NIM.13406241031

LAMPIRAN:

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomuni kasikan 1-4	Mendengar kan 1-4	Berargume n tasi 1-4	Berkontri busi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

1 = Kurang

2 = Cukup

Skore dibagi 3

3 = Baik

4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Siapa tokoh portugis yang bekerja sama dengan pribumi dengan melatih berperang?
2	Apa kepanjangan voc?
3	Jelaskan maksud dari ekstirpasi!
4	Tolong jelaskan arti kolonialisme dan imperialisme?

5	Jelaskan praktek mana yang dilakukan voc di indonesia apakah kolonialisme atau imperialisme ?
---	---

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama 1-4	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
3 = Amat Baik
- Nilai = Jumlah
Skore dibagi 3

5. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Amat Baik
- Nilai = Jumlah
Skore dibagi 3

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	5. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 6. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 7. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 8. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	5. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 6. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 7. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 8. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	5. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 6. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 7. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 8. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai

Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Kemaharajaan VOC

Menganalisis keserakahan kongsi dagang

a. Lahirnya VOC

Seperti telah dijelaskan di muka bahwa tujuan kedatangan orang-orang Eropa ke dunia timur antara lain untuk mendapatkan keuntungan dan kekayaan. Tujuan ini boleh dikatakan dapat dicapai setelah mereka menemukan rempah-rempah di Kepulauan Nusantara. Berita tentang keuntungan yang melimpah berkat perdagangan rempah-rempah itu menyebar luas. Dengan demikian semakin banyak orang-orang Eropa yang tertarik pergi ke Nusantara. Mereka saling berinteraksi dan bersaing dalam meraup keuntungan berdagang. Para pedagang atau perusahaan dagang Portugis bersaing dengan para pedagang Belanda, bersaing dengan para pedagang Spanyol, bersaing dengan para pedagang Inggris, dan seterusnya. Bahkan tidak hanya antarbangsa, antarkelompok atau kongsi dagang, dalam satu bangsapun mereka saling bersaing. Oleh karena itu, untuk memperkuat posisinya di dunia timur masing-masing kongsi dagang dari suatu negara membentuk persekutuan dagang bersama. Sebagai contoh seperti pada tahun 1600 Inggris membentuk sebuah kongsi dagang yang diberi nama East India Company (EIC). Kongsi dagang EIC ini kantor pusatnya berkedudukan di Kalkuta, India. Dari Kalkuta ini kekuatan dan setiap kebijakan Inggris di dunia timur, dikendalikan. Pada tahun 1811 kedudukan Inggris begitu kuat dan meluas bahkan pernah berhasil menempatkan kekuasaannya di Nusantara.

Persaingan yang cukup keras juga terjadi di antarperusahaan dagang orang-orang Belanda. Masing-masing ingin memenangkan kelompoknya agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Kenyataan ini mendapat perhatian khusus dari pihak pemerintah dan parlemen Belanda, sebab persaingan antarkongsi Belanda juga akan merugikan Kerajaan Belanda sendiri. Terkait dengan itu, maka pemerintah dan Parlemen Belanda (Staten Generaal) pada 1598 mengusulkan agar antarkongsi dagang Belanda bekerja sama membentuk sebuah perusahaan dagang yang lebih besar. Usulan ini baru terealisasi empat tahun berikutnya, yakni pada 20 Maret 1602 secara resmi dibentuklah persekutuan kongsi dagang Belanda di Nusantara sebagai hasil fusi antarkongsi yang telah ada. Kongsi dagang Belanda ini diberi nama Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC) atau dapat disebut dengan “Perserikatan Maskapai Perdagangan Hindia Timur/Kongsi Dagang India Timur”. VOC secara resmi didirikan di Amsterdam. Adapun tujuan dibentuknya VOC ini antara lain untuk: (1) menghindari persaingan yang tidak sehat antara sesama kelompok/kongsi pedagang Belanda yang telah ada, (2) memperkuat kedudukan Belanda dalam menghadapi persaingan dengan para pedagang negara lain.

VOC dipimpin oleh sebuah dewan yang beranggotakan 17 orang, sehingga disebut “Dewan Tujuh Belas” (de Heeren XVII). Mereka terdiri dari delapan perwakilan kota pelabuhan dagang di Belanda. Markas Besar Dewan ini berkedudukan di Amsterdam. Dalam menjalankan tugas, VOC ini memiliki beberapa kewenangan dan hak-hak antara lain: 1. melakukan monopoli perdagangan di wilayah antara Tanjung Harapan sampai dengan Selat Magelhaens, termasuk Kepulauan Nusantara, 2. membentuk angkatan perang sendiri, 3. melakukan peperangan, 4. mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat, 5. mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri, 6. mengangkat pegawai sendiri, dan 7. memerintah di negeri jajahan.

Sebagai sebuah kongsi dagang, dengan kewenangan dan hak-hak di atas, menunjukkan bahwa VOC memiliki hak-hak istimewa dan kewenangan yang sangat luas. VOC sebagai kongsi dagang bagaikan negara dalam negara.

Dengan memiliki hak untuk membentuk angkatan perang sendiri dan boleh melakukan peperangan, maka VOC cenderung ekspansif. VOC terus berusaha memperluas daerah-daerah di Nusantara sebagai wilayah kekuasaan dan monopolinya. VOC juga memandang bangsa-bangsa Eropa yang lain sebagai musuhnya. Mengawali ekspansinya tahun 1605 VOC telah berhasil mengusir Portugis dari Ambon. Benteng pertahanan Portugis di Ambon dapat diduduki tentara VOC. Benteng itu kemudian oleh VOC diberi nama Benteng Victoria.

Pada awal pertumbuhannya sampai tahun 1610, “Dewan Tujuh Belas” secara langsung harus menjalankan tugas-tugas dan menyelesaikan berbagai urusan VOC, termasuk urusan ekspansi untuk perluasan wilayah monopoli. Dapat Kamu bayangkan “Dewan Tujuh Belas” yang berkedudukan di Amsterdam, Belanda mengurus wilayah yang ada di Kepulauan Nusantara. Sudah barang tentu “Dewan Tujuh Belas” tidak dapat menjalankan tugas sehari-hari secara cepat dan efektif. Sementara itu persaingan dan permusuhan dengan bangsa-bangsa lain juga semakin keras. Berangkat dari permasalahan ini maka pada 1610 secara kelembagaan diciptakan jabatan baru dalam organisasi VOC, yakni jabatan gubernur jenderal. Gubernur jenderal merupakan jabatan tertinggi yang bertugas mengendalikan kekuasaan di negeri jajahan VOC. Di samping itu juga dibentuk “Dewan Hindia” (Raad van Indie). Tugas “Dewan Hindia” ini adalah memberi nasihat dan mengawasi kepemimpinan gubernur jenderal. Gubernur jenderal VOC yang pertama adalah Pieter Both (1610-1614). Sebagai gubernur jenderal yang pertama, Pieter Both sudah tentu harus mulai menata organisasi kongsi dagang ini sebaik-baiknya agar harapan mendapatkan monopoli perdagangan di Hindia Timur dapat diwujudkan. Pieter Both pertama kali mendirikan pos perdagangan di Banten pada tahun 1610. Pada tahun itu juga Pieter Both meninggalkan Banten dan berhasil memasuki Jayakarta. Penguasa Jayakarta waktu itu, Pangeran Wijayakrama sangat terbuka dalam hal perdagangan. Pedagang dari mana saja bebas berdagang, di samping dari Nusantara juga dari luar seperti dari Portugis, Inggris, Gujarat/India, Persia, Arab, termasuk juga Belanda. Dengan demikian Jayakarta dengan pelabuhannya Sunda Kelapa menjadi kota dagang yang sangat ramai. Kemudian pada tahun 1611 Pieter Both berhasil mengadakan perjanjian dengan penguasa Jayakarta, guna pembelian sebidang tanah seluas 50x50 vadem (satu vadem sama dengan 182 cm) yang berlokasi di sebelah timur Muara Ciliwung. Tanah inilah yang menjadi cikal bakal hunian dan daerah kekuasaan VOC di tanah Jawa dan menjadi cikal bakal Kota Batavia. Di lokasi ini kemudian didirikan bangunan batu berlantai dua sebagai tempat tinggal, kantor dan sekaligus gudang. Pieter Both juga berhasil mengadakan perjanjian dan menanamkan pengaruhnya di Maluku dan berhasil mendirikan pos perdagangan di Ambon.

b. VOC semakin merajalela

Pada tahun 1614 Pieter Both digantikan oleh Gubernur Jenderal Gerard Reynst (1614-1615). Baru berjalan satu tahun ia digantikan gubernur jenderal yang baru yakni Laurens Reael (1615-1619). Pada masa jabatan Laurens Reael ini berhasil dibangun Gedung Mauritius yang berlokasi di tepi Sungai Ciliwung.

Orang-orang Belanda yang tergabung dalam VOC itu memang cerdas. Pada awalnya mereka bersikap baik dengan rakyat. Hubungan dagang dengan kerajaan-kerajaan yang ada di Nusantara juga berjalan lancar. Bahkan seperti telah dijelaskan di atas, orang-orang Belanda di bawah pimpinan Gubernur Jenderal Pieter Both diizinkan oleh Pangeran Wijayakrama untuk membangun tempat tinggal dan loji di Jayakarta. Sikap baik rakyat dan para penguasa setempat ini dimanfaatkan oleh VOC untuk semakin memperkuat kedudukannya di Nusantara. Lama kelamaan orang-orang Belanda mulai menampakkan sikap congkak, dan sombong. Setelah merasakan nikmatnya tinggal di Nusantara dan menikmati keuntungannya yang melimpah dalam berdagang, Belanda semakin bernaftsu ingin menguasai dan kadang-kadang melakukan paksaan dan kekerasan. Hal ini telah menimbulkan kebencian rakyat dan para penguasa lokal. Oleh karena itu, pada tahun 1618 Sultan Banten yang dibantu tentara Inggris di bawah Laksamana Thomas Dale berhasil mengusir VOC dari Jayakarta. Orang-orang VOC kemudian menyingkir ke Maluku. Setelah VOC

hengkang dari Jayakarta pasukan Banten pada awal tahun 1619 juga mengusir Inggris dari Jayakarta. Dengan demikian Jayakarta sepenuhnya dapat dikendalikan oleh Kesultanan Banten.

Tahun 1619 Gubernur Jenderal VOC Laurens Reael digantikan oleh Gubernur Jenderal Jan Pieterzoon Coen (J.P. Coen). J.P. Coen dikenal gubernur jenderal yang berani dan kejam serta ambisius. Oleh karena itu, merasa bangsanya dipermalukan pasukan Banten dan Inggris di Jayakarta, maka J.P. Coen mempersiapkan pasukan untuk menyerang Jayakarta. Armada angkatan laut dengan 18 kapal perangnya mengepung Jayakarta. Ternyata dalam waktu singkat Jayakarta dapat diduduki VOC. Kota Jayakarta kemudian dibumihanguskan oleh J.P. Coen pada tanggal 30 Mei 1619. Di atas puing-puing kota Jayakarta itulah dibangun kota baru bergaya kota dan bangunan di Belanda. Kota baru itu dinamakan Batavia sebagai pengganti nama Jayakarta.

» J.P. Coen adalah Gubernur Jenderal VOC yang keempat dan keenam. Siapa gubernur jenderal yang kelima. Mengapa J.P. Coen menamakan kota itu Batavia? Adakah kaitan nama Batavia dengan Betawi? Kalau ada kaitannya bagaimana penjelasannya. Kalau tidak ada kaitannya, dari mana sebenarnya asal usul kata Betawi itu?

J.P. Coen adalah gubernur jenderal yang sangat bernaflu untuk memaksakan monopoli. Ia juga dikenal sebagai peletak dasar penjajahan VOC di Indonesia. Disertai dengan sikap congkak dan tindakan yang kejam, J.P. Coen berusaha meningkatkan eksploitasi kekayaan bumi Nusantara. Cara-cara VOC untuk meningkatkan eksploitasi kekayaan alam dilakukan antara lain dengan: 1. Merebut pasaran produksi pertanian, biasanya dengan memaksakan monopoli, seperti monopoli rempah-rempah di Maluku. 2. Tidak ikut aktif secara langsung dalam kegiatan produksi hasil pertanian. Cara memproduksi hasil pertanian dibiarkan berada di tangan kaum Pribumi, tetapi yang penting VOC dapat memperoleh hasil-hasil pertanian itu dengan mudah, sekalipun harus dengan paksaan. 3. VOC sementara cukup menduduki tempat-tempat yang strategis. 4. VOC melakukan campur tangan terhadap kerajaan-kerajaan di Nusantara, terutama menyangkut usaha pengumpulan hasil bumi dan pelaksanaan monopoli. Dalam kaitan ini VOC memiliki daya tawar yang kuat, sehingga dapat menentukan harga. 5. Lembaga-lembaga pemerintahan tradisional/kerajaan masih tetap dipertahankan dengan harapan bisa dipengaruhi/dapat diperalat, kalau tidak mau baru diperangi.

Setelah berhasil membangun Batavia dan meletakkan dasar-dasar penjajahan di Nusantara, pada tahun 1623 J.P. Coen kembali ke negari Belanda. Ia menyerahkan kekuasaannya kepada Pieter de Carpentier. Tetapi oleh pimpinan VOC di Belanda, J.P. Coen diminta kembali ke Batavia. Akhirnya pada tahun 1627 J.P. Coen tiba di Batavia dan diangkat kembali sebagai Gubernur Jenderal untuk jabatan yang kedua kalinya. Pada masa jabatan yang kedua inilah terjadi serangan tentara Mataram di bawah Sultan Agung ke Batavia.

Batavia senantiasa memiliki posisi yang strategis bagi VOC. Semua kebijakan dan tindakan VOC di kawasan Asia dikendalikan dari markas besar VOC di Batavia. Di samping itu Batavia juga terletak pada persimpangan atau menjadi penghubung jalur perdagangan internasional. Batavia menghubungkan perdagangan di Nusantara bagian barat dengan Malaka, India, kemudian juga menghubungkan dengan Nusantara bagian timur. Apalagi Nusantara bagian timur ini menjadi daerah penghasil rempah-rempah yang utama, maka posisi Batavia yang berada di tengah-tengah itu menjadi semakin strategis dalam perdagangan rempah-rempah. » Tahukah kamu, apa yang dimaksud politik *divide et impera*, bagaimana praktiknya yang dilakukan VOC, sehingga daerah kekuasaan VOC bertambah luas.

VOC semakin serakah dan bernaflu untuk menguasai Nusantara yang kaya rempah-rempah ini. Tindakan intervensi politik terhadap kerajaan-kerajaan di Nusantara dan pemaksaan monopoli perdagangan terus dilakukan. Politik *divide et impera* dan

berbagai tipu daya juga dilaksanakan demi mendapatkan kekuasaan dan keuntungan sebesar-besarnya. Sebagai contoh, Mataram yang merupakan kerajaan kuat di Jawa akhirnya juga dapat dikendalikan secara penuh oleh VOC. Hal ini terjadi setelah dengan tipu muslihat VOC, .

yang sedang dalam keadaan sakit keras dipaksa untuk menandatangani naskah penyerahan kekuasaan Kerajaan Mataram kepada VOC pada tahun 1749. Tidak hanya kerajaan-kerajaan di Jawa, kerajaan-kerajaan di luar Jawa berusaha ditaklukkan. Untuk memperkokoh kedudukannya di Indonesia bagian barat dan memperluas pengaruhnya di Sumatera, VOC berhasil menguasai Malaka setelah mengalahkan saingannya, Portugis pada tahun 1641. Berikutnya VOC berusaha meluaskan pengaruhnya ke Aceh. Kerajaan Makassar di bawah Sultan Hasanuddin yang tersohor di Indonesia bagian timur juga berhasil dikalahkan setelah terjadi Perjanjian Bongaya tahun 1667. Dari Makasar VOC juga berhasil memaksakan kontrak dan monopoli perdagangan dengan Raja Sulaiman dari Kalimantan Selatan. Sementara jauh sebelum itu yakni tahun 1605 VOC sudah berhasil mengusir Portugis dari Ambon. VOC menjadi berjaya setelah berhasil melakukan monopoli perdagangan rempah-rempah di Kepulauan Maluku. Untuk mengendalikan pelaksanaan monopoli di kawasan ini dilaksanakan Pelayaran Hongi

Pengaruh dan kekuasaan VOC semakin meluas. Untuk memperkuat kebijakan monopoli ini di setiap daerah yang dipandang strategis armada VOC diperkuat. Benteng-benteng pertahanan dibangun. Sebagai contoh Benteng Doorstede dibangun di Saparua, Benteng Nasau di Banda, di Ambon sudah ada Benteng Victoria, Benteng Oranye di Ternate, dan Benteng Rotterdam di Makasar.

Dalam rangka memperluas pengaruh dan kekuasaannya itu, ternyata perhatian VOC juga sampai ke Irian/Papua yang dikenal sebagai wilayah yang masih tertutup dengan hutan belantara yang begitu luas. Penduduknya juga masih bersahaja dan primitif. Orang Belanda yang pertama kali sampai ke Irian adalah Willem Janz. Bersama armandanya rombongan Willem Janz menaiki Kapal Duyke dan berhasil memasuki tanah Irian pada tahun 1606. Willem Janz ingin mencari kebun tanaman rempah-rempah. Tahun 1616- 1617 Le Maire dan William Schouten mengadakan survei di daerah pantai timur laut Irian dan menemukan Kepulauan Admiralty bahkan sampai ke New Ireland. Dengan penemuan ini maka nama William diabadikan sebagai nama kepulauan, Kepulauan Schouten. Pada waktu orang-orang Belanda sangat memerlukan bantuan budak, maka banyak diambil dari orang-orang Irian. Pengaruh VOC di Irian semakin kuat. Bahkan pada tahun 1667, Pulau- pulau yang termasuk wilayah Irian yang semula berada di bawah kekuasaan

Kerajaan Tidore sudah berpindah tangan menjadi daerah kekuasaan VOC. Dengan demikian daerah pengaruh dan kekuasaan VOC sudah meluas di seluruh Nusantara.

Memahami uraian di atas, jelas bahwa VOC yang merupakan kongsi dagang itu berangkat dari usaha mencari untung kemudian dapat menanamkan pengaruh bahkan kekuasaannya di Nusantara. Fenomena ini juga terjadi pada kongsi dagang milik bangsa Eropa yang lain. Artinya, untuk memperkokoh tindakan monopoli dan memperbesar keuntungannya orang-orang Eropa itu harus memperbanyak daerah yang dikuasai (daerah koloninya). Tidak hanya daerah yang dikuasai secara ekonomi, kongsi dagang itu juga ingin mengendalikan secara politik atau memerintah daerah tersebut. Bercokollah kemudian kekuatan kolonialisme dan imperialisme.

Dalam praktiknya, antara kolonialisme dan imperialisme sulit untuk dipisahkan. Kolonialisme merupakan bentuk pengekal imperialisme . Muara kedua paham itu adalah penjajahan dari negara yang satu terhadap daerah atau bangsa yang lain. Sistem inilah yang umumnya diterapkan bangsa-bangsa Eropa yang datang di Kepulauan Nusantara, baik Portugis, Spanyol, Inggris maupun Belanda. Berangkat dari motivasi untuk memperbaiki taraf kehidupan ekonomi kemudian meningkat menjadi nafsu untuk menguasai dan mengeruk kekayaan dan keuntungan sebanyak-banyaknya dari daerah koloni untuk kejayaan bangsanya sendiri. Pihak atau bangsa

lain dipandang sebagai musuh dan harus disingkirkan. Sifat keangkuhan dan keserakahan telah menghiasi perilaku kaum penjajah. Inilah sifat-sifat yang sangat dibenci dan tidak diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Demikian halnya dengan VOC, tidak sekedar menjadi sebuah kongsi dagang yang berusaha untuk mencari untung tetapi juga ingin menanamkan kekuasaannya di Nusantara. VOC dengan hak-hak dan kewenangan yang diberikan pemerintah dan parlemen Belanda telah melakukan penjajahan dan menguatkan akar kolonialisme dan imperialisme di Nusantara. Melalui cara-cara pemaksaan monopoli perdagangan, politik memecah belah serta tipu muslihat yang sering disertai tindak peperangan dan kekerasan, semakin memperluas daerah kekuasaan dan memperkokoh kemaharajaan

VOC. Sekali lagi tindak keserakahan dan kekerasan yang dilakukan oleh VOC itu menunjukkan mereka tidak mau bersyukur atas karunia yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, wajar kalau timbul perlawanan dari berbagai daerah misalnya dari Aceh, Banten, Demak, Mataram, Banjar, Makasar, dan Maluku.

c. VOC menuju kebangkrutan

Pada abad ke-17 hingga awal abad ke-18, VOC mengalami puncak kejayaan. Penguasa dan kerajaan-kerajaan lokal berhasil diungguli. Kerajaan-kerajaan itu sudah menjadi bawahan dan pelayan kepentingan VOC. Jalur perdagangan yang dikendalikan VOC menyebar luas membentang dari Amsterdam, Tanjung Harapan, India sampai Irian/Papua. Keuntungan perdagangan rempah-rempah juga melimpah. Namun di balik itu ada persoalan-persoalan yang bermunculan. Semakin banyak daerah yang dikuasai ternyata juga membuat pengelolaan semakin kompleks. Semakin luas daerahnya, pengawasan juga semakin sulit. Kota Batavia semakin ramai dan semakin padat. Orang-orang timur asing seperti Cina dan Jepang diizinkan tinggal di Batavia. Sebagai pusat pemerintahan VOC, Batavia juga semakin dibanjiri penduduk, sehingga tidak jarang menimbulkan masalah-masalah sosial.

Pada tahun 1749 terjadi perubahan yang mendasar dalam lembaga kepengurusan VOC. Pada tanggal 27 Maret 1749, Parlemen Belanda mengeluarkan UU yang menetapkan bahwa Raja Willem IV sebagai penguasa tertinggi VOC. Dengan demikian, anggota pengurus "Dewan Tujuh Belas" yang semula dipilih oleh parlemen dan provinsi pemegang saham (kecuali Provinsi Holland), kemudian sepenuhnya menjadi tanggung jawab Raja. Raja juga menjadi panglima tertinggi tentara VOC. Dengan demikian VOC berada di bawah kekuasaan raja. Pengurus VOC mulai akrab dengan pemerintah Belanda. Kepentingan pemegang saham menjadi terabaikan. Pengurus tidak lagi berpikir memajukan usaha perdagangannya, tetapi berpikir untuk memperkaya diri. VOC sebagai kongsi dagang swasta keuntungannya semakin merosot. Bahkan tercatat pada tahun 1673 VOC tidak mampu membayar dividen. Kas VOC juga merosot tajam karena serangkaian perang yang telah dilakukan VOC dan beban hutang pun tidak terelakkan. Sementara itu para pejabat VOC juga semakin feodal. Pada tanggal 24 Juni 1719 Gubernur Jenderal Henricus Zwaardecroon mengeluarkan ordonansi untuk mengatur secara rinci cara penghormatan terhadap gubernur jenderal,

kepada Dewan Hindia beserta isteri dan anak-anaknya. Misalnya, semua orang harus turun dari kendaraan bila berpapasan dengan para pejabat tinggi tersebut, warga keturunan Eropa harus menundukkan kepala, dan warga bukan orang Eropa harus menyembah. Kemudian Gubernur Jenderal Jacob Mosel juga mengeluarkan ordonansi baru tahun 1754. Ordonansi ini mengatur kendaraan kebesaran. Misalnya kereta ditarik enam ekor kuda, hiasan berwarna emas dan kusir orang Eropa untuk kereta kebesaran gubernur jenderal, sedang untuk anggota dewan hindia kuda yang menarik kereta hanya empat ekor dan hiasannya warna perak. Nampaknya para pejabat VOC sudah gila hormat dan ingin berfoya-foya. Sudah barang tentu ini juga membebani anggaran.

Posisi jabatan dan berbagai simbol kehormatan tersebut tidaklah lengkap tanpa hadiah dan upeti. Sistem upeti ini ternyata juga terjadi di kalangan para pejabat, dari pejabat di bawahnya kepada pejabat yang lebih tinggi. Hal ini semua terkait dengan mekanisme pergantian jabatan di tubuh organisasi VOC. Semua bermuatan korupsi. Gubernur Jenderal Van Hoorn konon menumpuk harta sampai 10 juta gulden ketika kembali ke Belanda pada tahun 1709, sementara gaji resminya hanya sekitar 700 gulden sebulan. Gubernur Maluku berhasil mengumpulkan kekayaan 20-30 ribu gulden dalam waktu 4-5 tahun, dengan gaji sebesar 150 gulden per bulan. Untuk menjadi karyawan VOC juga harus dengan menyogok. Pengurus VOC di Belanda memasang tarif sebesar f 3.500,- bagi yang ingin menjadi pegawai onderkoopman (pada hal gaji resmi per bulan sebagai onderkoopman hanya f.40,-), untuk menjadi kapitein harus menyogok f.2000,- dan begitu seterusnya yang semua telah merugikan uang lembaga. Demikianlah para pejabat VOC terjangkit penyakit korupsi karena ingin kehormatan dan kemewahan sesaat. Beban utang VOC semakin berat, sehingga akhirnya VOC sendiri bangkrut. Bahkan ada sebuah ungkapan, VOC kepanjangan dari Vergaan Onder Corruptie (tenggelam karena korupsi)

Dalam kondisi bangkrut VOC tidak dapat berbuat banyak. Menurut penilaian pemerintah keberadaan VOC sebagai kongsi dagang yang menjalankan roda pemerintahan di negeri jajahan tidak dapat dilanjutkan lagi. VOC telah bangkrut, oleh karena itu, pada tanggal 31 Desember 1799 VOC dinyatakan bubar. Semua utang piutang dan segala milik VOC diambil alih oleh pemerintah. Pada waktu itu sebagai Gubernur Jendral VOC yang terakhir Van Overstraten masih harus bertanggung jawab tentang keadaan di Hindia Belanda. Ia bertugas mempertahankan Jawa dari serangan Inggris.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMA N 1 wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI –mia /2
Materi Pokok : Kemunduran voc
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

B. Kompetensi Inti (KI) :

- 5 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 6 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 7 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 8 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
 - 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
 - 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
 - 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- Indikator: 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
3.2.3. kemunduran voc

F. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

4. Mengidentifikasi penyebab kemunduran
5. Mendiskripsikan kronologi kemunduran voc
6. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi kemunduran voc

G. Materi Pembelajaran

2.kemunduran kongsi dagang voc

e. Penyebab kemunduran voc

- f. Faktor penyebab kemunduran voc
- g. Tokoh-tokoh penyebab kemunduran

H. **Metode Pembelajaran**

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: Discovery Learning dan games *talking stick*

F. **Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : Gambar / Foto tokoh-tokoh penjelajah bangsa-bangsa barat
2. Alat/Bahan : Laptop, papan tulis, board maker.
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. **Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)**

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan topik "Kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia"
- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 5 -6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI)

8. **Kegiatan Inti (60 menit)**

- **Mengamati:**
Pada kegiatan ini guru meminta Peserta didik untuk mengamati foto-foto tokoh bangsa – bangsa barat yang melakukan penjelajahan ke Indonesia
- **Menanya:**
Guru memberi motivasi kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya pada gambar
Guru kembali menegaskan topik pembelajaran "Kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia"
Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model "Discovery"
- **Mengumpulkan Informasi:**
Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia melalui Jigsow
- **Mengasosiasikan:**
Peserta didik saling bertukar informasi, menngolah informasi, dan menyusun laporan tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
- **Mengakomunikasikan:**
Peserta didik mempresentasikan laporan tentang hasil diskusi / analisis tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia, dan peserta didik yg lain menanggapi. Dilanjutkan penguatan dari guru
- **Permainan :**

Guru memberikan stick yang di putar dengan teman sekelas yang di selingi dengan menyanyi setelah itu di akhir nyanyian habis pemegang stick terakhir maju menjawab pertanyaan dari guru

9. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang "kemunduran VOC"
- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan misalnya:
"Mengapa voc mengalami kebangkrutan? "
- Peserta didik diberi tugas untuk menyusun laporan tentang "Kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia"

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir):

1. **Jenis/teknik penilaian :**

- a. Tes Tertulis: Pengetahuan dan Ketrampilan
- b. Non Tes / Sikap

2. **Bentuk instrumen dan instrumen:**

3. **Instrumen Penilaian Sikap:**

- i. Observasi
- j. Penilaian Diri
- k. Antar Peserta Didik
- l. Jurnal

6. **Instrumen Penilaian Pengetahuan:**

- g. Tes Tertulis
- h. Tes Lisan
- i. Penugasan

5. **Instrumen Penilaian Ketrampilan:**

Laporan hasil diskusi

7. **Pedoman Persekoran (Terlampir)**

Kulon Progo, 19 juli
2016

Menyetujui:
Guru pengajar

Mahasiswa PPL,

Drs .Pribadi
Wicaksono
NIP. 19580703 198103 1 019
NIM.13406241031

Krisna Aditya

LAMPIRAN :

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomuni kasikan 1-4	Mendengar kan 1-4	Berargume n tasi 1-4	Berkontri busi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

1 = Kurang

3 = Cukup

Skore dibagi 3

3 = Baik

4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Pada abad ke berapa voc mengalami kebangkrutan?
2	Apa penyebab utama kebangkrutan voc?
3	Jelaskan penyebab kebangkrutan voc!
4	Apa nama lain voc pad masa kebangkrutannya?
5	Bagaimana menurut penilaian kalian mengenai kebangkrutan voc dengan kondisi indonesia saat ini?

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama 1-4	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
----	-------------	--------------------	---------------------	-----------------	----------------

1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:
1 = Kurang
4 = Cukup
Skore dibagi 3
3 = Baik
5 = Amat Baik

Nilai = Jumlah

8. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:
1 = Kurang
3 = Cukup
Skore dibagi 3
3 = Baik
4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	9. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 10. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 11. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 12. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	9. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 10. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 11. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 12. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	9. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 10. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 11. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 12. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

VOC menuju kebangkrutan

Pada abad ke-17 hingga awal abad ke-18, VOC mengalami puncak kejayaan. Penguasa dan kerajaan-kerajaan lokal berhasil diungguli. Kerajaan-kerajaan itu sudah menjadi bawahan dan pelayan kepentingan VOC. Jalur perdagangan yang dikendalikan VOC menyebar luas membentang dari Amsterdam, Tanjung Harapan, India sampai Irian/Papua. Keuntungan perdagangan rempah-rempah juga melimpah. Namun di balik itu ada persoalan-persoalan yang bermunculan. Semakin banyak daerah yang dikuasai ternyata juga membuat pengelolaan semakin kompleks. Semakin luas daerahnya, pengawasan juga semakin sulit. Kota Batavia semakin ramai dan semakin padat. Orang-orang timur asing seperti Cina dan Jepang diizinkan tinggal di Batavia. Sebagai pusat pemerintahan VOC, Batavia juga semakin dibanjiri penduduk, sehingga tidak jarang menimbulkan masalah-masalah sosial.

Pada tahun 1749 terjadi perubahan yang mendasar dalam lembaga kepengurusan VOC. Pada tanggal 27 Maret 1749, Parlemen Belanda mengeluarkan UU yang menetapkan bahwa Raja Willem IV sebagai penguasa tertinggi VOC. Dengan demikian, anggota pengurus “Dewan Tujuh Belas” yang semula dipilih oleh parlemen dan provinsi pemegang saham (kecuali Provinsi Holland), kemudian sepenuhnya menjadi tanggung jawab Raja. Raja juga menjadi panglima tertinggi tentara VOC. Dengan demikian VOC berada di bawah kekuasaan raja. Pengurus VOC mulai akrab dengan pemerintah Belanda. Kepentingan pemegang saham menjadi terabaikan. Pengurus tidak lagi berpikir memajukan usaha perdagangannya, tetapi berpikir untuk memperkaya diri. VOC sebagai kongsi dagang swasta keuntungannya semakin merosot. Bahkan tercatat pada tahun 1673 VOC tidak mampu membayar dividen. Kas VOC juga merosot tajam karena serangkaian perang yang telah dilakukan VOC dan beban hutang pun tidak terelakkan.

Sementara itu para pejabat VOC juga semakin feodal. Pada tanggal 24 Juni 1719 Gubernur Jenderal Henricus Zwaardecroon mengeluarkan ordonansi untuk mengatur secara rinci cara penghormatan terhadap gubernur jenderal, kepada Dewan Hindia beserta isteri dan anak-anaknya. Misalnya, semua

orang harus turun dari kendaraan bila berpapasan dengan para pejabat tinggi tersebut, warga keturunan Eropa harus menundukkan kepala, dan warga bukan orang Eropa harus menyembah. Kemudian Gubernur Jenderal Jacob Mosel juga mengeluarkan ordonansi baru tahun 1754. Ordonansi ini mengatur kendaraan kebesaran. Misalnya kereta ditarik enam ekor kuda, hiasan berwarna emas dan kusir orang Eropa untuk kereta kebesaran gubernur jenderal, sedang untuk anggota dewan hindia kuda yang menarik kereta hanya empat ekor dan hiasannya warna perak. Nampaknya para pejabat VOC sudah gila hormat dan ingin berfoya-foya. Sudah barang tentu ini juga membebani anggaran.

Posisi jabatan dan berbagai simbol kehormatan tersebut tidaklah lengkap tanpa hadiah dan upeti. Sistem upeti ini ternyata juga terjadi di kalangan para pejabat, dari pejabat di bawahnya kepada pejabat yang lebih tinggi. Hal ini semua terkait dengan mekanisme pergantian jabatan di tubuh organisasi VOC. Semua bermuatan korupsi. Gubernur Jenderal Van Hoorn konon menumpuk harta sampai 10 juta gulden ketika kembali ke Belanda pada tahun 1709, sementara gaji resminya hanya sekitar 700 gulden sebulan. Gubernur Maluku berhasil mengumpulkan kekayaan 20-30 ribu gulden dalam waktu 4-5 tahun, dengan gaji sebesar 150 gulden per bulan. Untuk menjadi karyawan VOC juga harus dengan menyogok. Pengurus VOC di Belanda memasang tarif sebesar f 3.500,- bagi yang ingin menjadi pegawai onderkoopman (pada hal gaji resmi per bulan sebagai onderkoopman hanya f.40,-), untuk menjadi kapitein harus menyogok f.2000,- dan begitu seterusnya yang semua telah merugikan uang lembaga. Demikianlah para pejabat VOC terjankit penyakit korupsi karena ingin kehormatan dan kemewahan sesaat. Beban utang VOC semakin berat, sehingga akhirnya VOC sendiri bangkrut. Bahkan ada sebuah ungkapan, VOC kepanjangan dari Vergaan Onder Corruptie (tenggelam karena korupsi)

Dalam kondisi bangkrut VOC tidak dapat berbuat banyak. Menurut penilaian pemerintah keberadaan VOC sebagai kongsi dagang yang menjalankan roda pemerintahan di negeri jajahan tidak dapat dilanjutkan lagi. VOC telah bangkrut, oleh

karena itu, pada tanggal 31 Desember 1799 VOC dinyatakan bubar. Semua utang piutang dan segala milik VOC diambil alih oleh pemerintah. Pada waktu itu sebagai Gubernur Jendral VOC yang terakhir Van Overstraten masih harus bertanggung jawab tentang keadaan di Hindia Belanda. Ia bertugas mempertahankan Jawa dari serangan Inggris

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMA N 1 wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI –mia /2
Materi Pokok : Masa Pemerintahan republik Bataff
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

C. Kompetensi Inti (KI) :

- 9 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 10 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 11 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 12 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator: 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
3.3.2. Dampak imperialisme dan kolonialisme

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

7. Mengidentifikasi Dampak Imperialisme dan Kolonialisme
8. Mendiskripsikan dampak imperialisme dan kolonialisme
9. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi imperialisme dan kolonialisme di indonesia

J. Materi Pembelajaran

1.pemerintahan republik bataff

h. Masa pemerintahan republik bataff

- i. Perkembangan republik batak
- j. Tokoh-tokoh pemimpin republik batak

K. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: Discovery Learning dan games *talking stick*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar / Foto tokoh-tokoh penjelajah bangsa-bangsa barat
2. Alat/Bahan : Laptop, papan tulis, board maker dan mind mapping.
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan topik "Dampak imperialisme dan kolonialisme di Indonesia"
- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 5 -6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI)

10. Kegiatan Inti (60 menit)

- **Mengamati:**
Pada kegiatan ini guru meminta Peserta didik untuk mengamati foto-foto tokoh bangsa barat yang memimpin indonesia pada republik batak
- **Menanya:**
Guru memberi motivasi kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya pada gambar
Guru kembali menegaskan topik pembelajaran "masa pemerintahan republik batak"
Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model "Discovery"
- **Mengumpulkan Informasi:**
Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang masa pemerintahan republik batak melalui Jigsaw
- **Mengasosiasikan:**
Peserta didik saling bertukar informasi, menngolah informasi, dan menyusun laporan tentang masa pemerintahan republik batak
- **Mengakomunikasikan:**
Peserta didik mempresentasikan laporan tentang hasil diskusi / analisis tentang masa pemerintahan republik batak, dan peserta didik yg lain menanggapi. Dilanjutkan penguatan dari guru
- **Permainan :**
Guru memberikan stick yang di putar dengan teman sekelas yang di selingi dengan menyanyi setelah itu di akhir nyanyian habis pemegang stick terakhir maju menjawab pertanyaan dari guru

11. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang "masa pemerintahan republik batak"
- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan misalnya:
"bagaimana keadaan pemerintahan pada masa republik batak?"
- Peserta didik diberi tugas untuk menyusun laporan tentang "masa pemerintahan republik batak"

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir):

1. Jenis/teknik penilaian :

- Tes Tertulis: Pengetahuan dan Keterampilan
- Non Tes / Sikap

2. Bentuk instrumen dan instrumen:

4. Instrumen Penilaian Sikap:

- Observasi
- Penilaian Diri
- Antar Peserta Didik
- Jurnal

9. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

- Tes Tertulis
- Tes Lisan
- Penugasan

**6. Instrumen Penilaian Keterampilan:
Laporan hasil diskusi**

10. Pedoman Persekoran (Terlampir)

**Kulon Progo, 19 juli
2016**

**Menyetujui:
Guru Mata Pelajaran**

Mahasiswa PPL,

**Drs .Priadi
NIP. 1980703 198103 1 019**

**Krisna Aditya Wicaksono
NIM.13406241031**

LAMPIRAN :

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunikasikan 1-4	Mendengarkan 1-4	Berargumentasi 1-4	Berkontribusi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

1 = Kurang

4 = Cukup

Skore dibagi 3

3 = Baik

4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Apa tujuan Daendels membuat jalan anyer panarukan?
2	Mengapa masa pemerintahan jansens terlalu singkat?
3	Jelaskan penyebab berakhirnya pemerintahan jansens!
4	Bagaimana keadaan pemerintahan rafless?
5	Bagaimana penilaian kalian dari ke 3 masa pemerintahan republik batak tersebut?

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama 1-4	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
----	----------	-----------------	------------------	--------------	-------------

1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:
1 = Kurang
6 = Cukup
Skore dibagi 3
3 = Baik
7 = Amat Baik

Nilai = Jumlah

11. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:
1 = Kurang
4 = Cukup
Skore dibagi 3
3 = Baik
4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	13. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 14. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 15. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 16. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	13.Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 14.Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 15.Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 16.Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	13. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 14. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 15. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 16. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Sebagai seorang revolusioner, Daendels sangat mendukung perubahan-perubahan liberal. Beliau juga bercita-cita untuk memperbaiki nasib rakyat dengan memajukan pertanian dan perdagangan. Akan tetapi, dalam melakukan kebijakan-kebijakannya beliau bersikap diktator sehingga dalam masa pemerintahannya yang singkat, yang diingat rakyat hanyalah kekejamannya. Pembaruan-pembaruan yang dilakukan Daendels dalam tiga tahun masa jabatannya di Indonesia adalah sebagai berikut. **I.) Bidang Birokrasi Pemerintahan**

1. Dewan Hindia Belanda sebagai dewan legislatif pendamping gubernur jenderal dibubarkan dan diganti dengan Dewan Penasihat. Salah seorang penasihatnya yang cakap ialah Mr. Muntinghe.
2. Pulau Jawa dibagi menjadi 9 *prefektuur* dan 31 kabupaten. Setiap *prefektuur* dikepalai oleh seorang residen (*prefek*) yang langsung di bawah pemerintahan Wali Negara. Setiap residen membawahi beberapa bupati.
3. Para bupati dijadikan pegawai pemerintah Belanda dan diberi pangkat sesuai dengan ketentuan kepegawaian pemerintah Belanda. Mereka mendapat penghasilan dari tanah dan tenaga sesuai dengan hukum adat.
5. Mengadakan monopoli perdagangan beras.
6. Mengadakan *Prianger Stelsel*, yaitu kewajiban bagi rakyat Priangan dan sekitarnya untuk menanam tanaman ekspor (seperti kopi).

V.) Bidang Sosial

1. Rakyat dipaksa melakukan kerja paksa (*rodi*) untuk membangun jalan Anyer-Panarukan.
2. Perbudakan dibiarkan berkembang.
3. Menghapus upacara penghormatan kepada residen, sunan, atau sultan.
4. Membuat jaringan pos distrik dengan menggunakan kuda pos.

II.) Bidang Hukum dan Peradilan

1. Dalam bidang hukum, Daendels membentuk 3 jenis pengadilan.
 - * Pengadilan untuk orang Eropa.
 - * Pengadilan untuk orang pribumi.
 - * Pengadilan untuk orang Timur Asing.

Pengadilan untuk pribumi ada di setiap *prefektuur* dengan *prefek* sebagai ketua dan para bupati sebagai anggota. Hukum ini diterapkan di wilayah kabupaten, sedangkan di wilayah *prefektuur* seperti Batavia, Semarang, dan Surabaya diberlakukan hukum Eropa.

2. Pemberantasan korupsi tanpa pandang bulu, termasuk terhadap bangsa Eropa sekalipun. Akan tetapi, Daendels sendiri malah melakukan korupsi besar-besaran dalam penjualan tanah kepada swasta.

III.) Bidang Militer dan Pertahanan

Dalam melaksanakan tugas utamanya untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris, Daendels mengambil langkah-langkah berikut ini.

1. Membangun jalan antara Anyer-Panarukan, baik sebagai lalu lintas pertahanan maupun perekonomian.
2. Menambah jumlah pasukan dalam angkatan perang dari 3000 orang menjadi 20.000 orang.
3. Membangun pabrik senjata di Gresik dan Semarang. Hal itu dilakukan karena beliau tidak dapat mengharapkan lagi bantuan dari Eropa akibat blokade Inggris di lautan.
4. Membangun pangkalan angkatan laut di Ujung Kulon dan Surabaya.

IV.) Bidang Ekonomi dan Keuangan

1. Membentuk Dewan Pengawas Keuangan Negara (*Algemene Rekenkaer*) dan dilakukan pemberantasan korupsi dengan keras.
2. Mengeluarkan uang kertas.
3. Memperbaiki gaji pegawai.
4. Pajak *in natura* (*contingenten*) dan sistem penyerahan wajib (*Verplichte Leverantie*) yang diterapkan pada zaman VOC tetap dilanjutkan, bahkan ditingkatkan.

B. Akhir Kekuasaan Herman Willem Daendels

Kejatuhan Daendels antara lain disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

1. Kekejaman dan kesewenang-wenangan Daendels menimbulkan kebencian di kalangan rakyat pribumi maupun orang-orang Eropa.
2. Sikapnya yang otoriter terhadap raja-raja Banten, Yogyakarta, dan Cirebon menimbulkan pertentangan dan perlawanan.
3. Penyelewengan dalam penjualan tanah kepada pihak swasta dan manipulasi penjualan Istana Bogor.
4. Keburukan dalam sistem administrasi pemerintahan.

Louis Napoleon sebagai Raja Belanda akhirnya menarik kembali Daendels dengan pertimbangan Daendels telah berbuat secara optimal di Indonesia. Penarikan Daendels ke Belanda disertai dengan pengangkatannya sebagai seorang panglima perang yang kemudian dikirim ke medan peperangan di Russ

Pada bulan Mei 1811, Daendels dipanggil pulang ke negerinya. Ia digantikan oleh Jan Willem Janssen. Janssen dikenal seorang politikus berkebangsaan Belanda. Sebelumnya Janssen menjabat sebagai Gubernur Jenderal di Tanjung Harapan (Afrika Selatan) tahun 1802-1806. Pada tahun 1806 itu Janssen terusir dari Tanjung Harapan karena daerah itu jatuh ke tangan Inggris. Pada tahun 1810 Janssen diperintahkan pergi ke Jawa dan akhirnya menggantikan Daendels pada tahun 1811. Janssen mencoba memperbaiki keadaan yang telah ditinggalkan Daendels. Namun harus diingat bahwa beberapa daerah di Hindia sudah jatuh ke tangan Inggris. Sementara itu penguasa Inggris di India, Lord Minto telah memerintahkan Thomas Stamford Raffles yang berkedudukan di Pulau Penang untuk segera menguasai Jawa. Raffles segera mempersiapkan armadanya untuk menyeberangi Laut Jawa. Pengalaman pahit Janssen saat terusir dari Tanjung Harapan pun terulang. Pada Tanggal 4 Agustus 1811 sebanyak 60 kapal Inggris di bawah komando Raffles telah muncul di perairan sekitar Batavia. Beberapa minggu berikutnya, tepatnya pada tanggal 26 Agustus 1811 Batavia jatuh ke tangan Inggris. Janssen berusaha menyingkir ke Semarang bergabung dengan Legiun Mangkunegara dan prajurit-prajurit dari Yogyakarta serta Surakarta. Namun pasukan Inggris lebih kuat sehingga berhasil memukul mundur Janssen beserta pasukannya. Janssen kemudian mundur ke Salatiga dan akhirnya menyerah di Tuntang. Penyerahan Janssen secara resmi ke pihak Inggris ditandai dengan adanya Kapitulasi Tuntang pada tanggal 18 September 1811.

Masa Pemerintahan Thomas Stamford Raffles di Indonesia

Pada tahun 1811, pimpinan Inggris di India yaitu Lord Minto memerintahkan Thomas Stamford Raffles yang berkedudukan di Penang (Malaya) untuk menguasai Pulau Jawa. Dengan mengerahkan 60 kapal, Inggris berhasil menduduki Batavia pada tanggal 26 Agustus 1811 dan pada tanggal 18 September 1811 Belanda menyerah melalui Kapitulasi Tuntang. Isi Kapitalis Tuntang adalah:

- Isi Kapitalis Tuntang
 - Pulau Jawa dan sekitarnya di kuasai Inggris.
 - Semua tentara Belanda menjadi tawanan Inggris.
 - Orang Belanda dapat di jadikan pegawai Inggris.

Pemerintahan Inggris di Indonesia dipegang oleh Raffles. Raffles diangkat sebagai Letnan Gubernur dengan tugas mengatur dan peningkatan perdagangan dan keamanan. Selama Raffles diangkat sebagai Letnan Gubernur, banyak tindakan yang dia lakukan untuk Indonesia. Diantaranya sebagai berikut:

- **Bidang Pemerintahan**
 - Membagi Pulau Jawa menjadi 18 karesidenan.
 - Mengangkat Bupati menjadi pegawai negeri yang digaji.
 - Mempraktekkan sistem yuri dalam pengadilan seperti di Inggris.
 - Mempraktekkan adanya perbudakan
 - Membanguan pusat pemerintahan di Istana Bogor.
- **Bidang Perekonomian dan Keuangan**
 - Melaksanakan sistem sewah tanah (Land rente), tindakan ini didasarkan pada pendapatan bahwa pemerintahan Inggris adalah yang berkuasa atas semua tanah, sehingga penduduk yang menempati tanah wajib membayar pajak.
 - Meneruskan usaha yang pernah dilakukan Belanda misalnya penjualan tanah kepada swasta, serta penanaman kopi.
 - Melakukan penanaman bebas, melibatkan rakyat ikut serta dalam perdagangan.
 - Memonopoli garam agar tidak dipermainkan dalam perdagangan karena sangat penting bagi rakyat.
 - Menghapus sagala penyerahan wajib dan kerja rodi.

Di samping tindakan Raffles di bidang pemerintahan dan perekonomian / keuangan tersebut masih ada tindakan lain yang berpengaruh bagi Indonesia. Selain pengusaha, Raffles juga seorang sarjana yang sangat tertarik dengan sejarah dan keadaan alam Indonesia. Tindakan yang dilakukan Raffles antara lain:

- Membangun gedung Harmoni di Jalan Majapahit Jakarta untuk Lembaga Ilmu Pengetahuan yang berdiri sejak tahun 1778 bernama Bataviaasch Genootschap.
- Menyusun sejarah Jawa berjudul "Histori of Jawa" yang terbit tahun 1817.
- Namanya diabadikan pada nama bunga Bangkai raksasa yang ditemukan seorang ahli botani bernama Arnold di Bengkulu dan Raffles adalah gubernur Jenderal di daerah tersebut. Bunga itu bernama Rafflesia Arnoldi.
- Istri Raffles bernama Olivia Marianne merintis pembuatan kebun Raya Bogor.
- Tindakan yang merugikan Indonesia adalah pada masa Raffles, benda-benda purbakala boyang untuk memperkaya museum Calcutta di India diantaranya prasasti Airlangga tahun 1042 yang sering disebut Batu Calcutta.

Pemerintahan Raffles berakhir sampai tahun 1816 karena keadaan di negeri jajahannya sangat bergantung pada keadaan di negeri Eropa. Pada tahun 1814 Napoleon Bonaparte kalam melawan raja-raja di Eropa dalam perang koalisi. Untuk memulihkan kembali keadaan Eropa maka diadakan konggres Wina tahun 1814 sedangkan antara Inggris dan Belanda ditindaklanjuti. Inggris dan Belanda mengadakan perjanjian Convention of London yang isinya adalah berikut ini:

- **Convention of London 1814**

- Belanda menerima kembali jajahannya yang diserahkan kepada Inggris dalam kapitulasi Tuntang.
- Inggris memperoleh Tanjung Harapan dan Srilangka dari Belanda.

Konsekuesi dari penjanjian tersebut maka Inggris meninggalkan Pulau Jawa. Raffles kemudian menduduki pos di Bengkulu. Pada tahun 1819 Inggris berhasil memperoleh Singapura dan Sultan Johor. Pada tahun 1824, Inggris dan Belanda kembali berunding melalui **Treaty of London tahun 1824** yang isinya antara lain menegaskan:

- Belanda memberikan Malaka kepada Inggris dan sebaliknya Inggris memberikan Bengkulu kepada Belanda.
- Belanda dapat berkuasa di sebelah garis paralel Singapura sedangkan Inggris di sebelah utaranya.
- Pada tahun [1815](#) Raffles kembali ke [Inggris](#) setelah Jawa dikembalikan ke [Belanda](#) setelah Perang Napoleon selesai. Pada [1817](#) ia menulis dan menerbitkan buku *History of Java*, yang melukiskan sejarah pulau itu sejak zaman kuno.
- Tetapi pada tahun [1818](#) ia kembali ke Sumatera dan pada tanggal [29 Januari 1819](#) ia mendirikan sebuah pos perdagangan bebas di ujung selatan [Semenanjung Malaka](#), yang di kemudian hari menjadi negara kota [Singapura](#). Ini merupakan langkah yang berani, berlawanan dengan kebijakan Britania untuk tidak menyinggung Belanda di wilayah yang diakui berada di bawah pengaruh Belanda. Dalam enam minggu, beberapa ratus pedagang bermunculan untuk mengambil keuntungan dari kebijakan bebas pajak, dan Raffles kemudian mendapatkan persetujuan dari London.
- Raffles menetapkan tanggal [6 Februari](#) tahun [1819](#) sebagai hari jadi Singapura modern. Kekuasaan atas pulau itu pun kemudian dialihkan kepada [Perusahaan Hindia Timur Britania](#). Akhirnya pada tahun [1823](#), Raffles selamanya kembali ke Inggris dan kota Singapura telah siap untuk berkembang menjadi [pelabuhan terbesar di dunia](#). Kota ini terus berkembang sebagai pusat perdagangan dengan pajak rendah

Pada masa pemerintahan rafless terjadi pergolakan di kesultanan yogyakarta.yaitu sultan hamengkubuwono 2 yang di asingkan oleh daendels kembali memerintah akan tetapi di balik semua itu sultan raja yang tidak terima menjalin kerja sama dengan rafles yaitu menyurati rafles bahwa pada masa jabatan HB 2 kasultanan menjadi kacau yang menyebabkan pencopotan hb 2 dan sultan raja menjadi hb 3dengan menandatangani kontrak:

1. Sultan Raja secara resmi ditetapkan sebagai Sultan Hamengkubuwana III, dan Pangeran Natakusuma (saudara Sultan Sepuh) ditetapkan sebagai penguasa tersendiri di wilayah bagian dari Kasultanan Yogyakarta dengan gelar Paku Alam I.
2. Sultan Hamengkubuwana II dengan puteranya Pangeran Mangkudiningrat diasingkan ke Penang.
3. Semua harta benda milik Sultan Sepuh selama menjabat sebagai sultan dirampas menjadi milik pemerintah Inggris.

Sumber:

<http://www.akarasa.com/2015/05/memintal-benang-merah-sejarah-puro.html>

<http://www.kitapunya.net/2015/08/dampak-kolonialisme-imperialisme-barat-di-indonesia.html>

buku permendikbud kelas X1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: SMA N 1 wates
Kelas / Semester	: XI / mia 2
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Materi Pokok	: 1. melacak perburuan mutiara dari timur.
Sub Materi	: Dominsi kolonialisme belanda.
Pertemuan ke	: ke-5
Alokasi Waktu	: 2x45 menit
Tahun pelajaran	: 2016/2017

I. Kompetensi Inti:

5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
6. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
7. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
8. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

J. Kompetensi dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses dan masuk perkembangan bangsa barat ke indonesia

4.2.mengolah informasi tentang proses masuk dan berkembangnya bangsa barat ke indonesia

Indikator :

3.2.5 melacak kronologi kedatangan bangsa barat ke indonesia

4.2.1 menyajikan laporan hasil diskusi tentang proses masuk dan berkembangnya bangsa barat di indonesia

K. Tujuan Pembelajaran

Sikap:

4. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu pemerintahan komisaris jendral.
5. Peserta didik mendengarkan masa pemerintahan kolonial belanda
6. Peserta didik mendengarkan dan menyajikan laporan hasil diskusi tentang Dominasi pemerintah kolonial belanda.

L. Materi Ajar:

Sub Materi :.

12. Dominasi kolonialisme belandaYaitu :

- k. Jalan tengah bersama komisaris jendral
- l. Sistem tanam paksa
- m. Sistem usaha swasta
- n. Perkembangan agama kristen

13. Kronologi dominasi pemerintahan belanda, yaitu:

- l. Penguasa tertinggi di negeri jajahan adalah gubernur jendral pada tahun 1818
- m. Sistem tanam paksa pada tahun 1830
- n. Sistem usaha swasta tahun 1824
- o. Awal agama kristen masuk indonesia

M. Metode Pembelajaran:

- Pendekatan : Scientific, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
- Model : *learning community* dengan *kuis*
- Metode : Diskusi Kelompok, Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas (CPTT)

N. Alat/Media Dan Sumber Pembelajaran

1. Alat/Media Pembelajaran

- White board
- Laptop
- LCD

- Internet

2. Sumber Pembelajaran

- Buku:

Modul mata pelajaran sejarah wajib kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia .2014.sejarah indonesia.jakarta:kemendikbud

Buku buku sejarah lainnya yang relevan

O. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sub Materi : kronologi kedatangan bangsa barat ke indonesia

.

Alokasi Waktu : 90 menit

Tahap	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pertemuan dengan salam • Peserta didik bersama guru berdoa • Mempresensi Peserta didik • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM • Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan • Guru memberikan motivasi dan bersyukur bisa sekolah, apalagi kalau dibandingkan dengan zaman penjajahan dulu. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil 4-5 orang untuk setiap kelompok. 	10menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari, bisa melalui peta konsep ataupun gambar jalur pelayaran. • Peserta didik menerima informasi mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi penjelajahan samudra • Peserta didik membaca buku teks tentang pertumbuhan kolonialisme dan imperialisme Barat <p>Menanya:</p>	60menit

	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pertumbuhan kolonialisme dan imperialisme Barat• Guru bersama peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan pendalaman materi mengenai kedatangan bangsa Barat ke Indonesia <p>Mengekplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan pengantar singkat, yang kemudian dilanjutkan dengan membagikan tugas kepada masing-masing kelompok dengan memberikan pertanyaan, untuk kelompok 1 dan 2 bertugas mendiskusikan materi mengenai latarbelakang dan tujuan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia; kelompok 3 dan 4 bertugas mendiskusikan dan merumuskan tentang tujuan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia; untuk kelompok 5 dan 6 bertugas mendiskusikan beberapa faktor yang menyebabkan Nusantara yang kaya akan hasil bumi jatuh ke tangan bangsa Barat• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai pertumbuhan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta kedatangan bangsa Barat ke Indonesia melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lain.• Peserta didik mampu aktif selama kegiatan pembelajaran• Peserta didik mencatat hasil diskusi bersama kelompok masing-masing <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang pertumbuhan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta kedatangan-kedatangan bangsa Barat ke Indonesia.• Salah satu peserta didik atau perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan apa yang telah didiskusikannya bersama kelompoknya di	
--	---	--

	<p>dalam kertas</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan • Peserta didik yang kurang jelas dengan materi yang dipelajari bisa ditanyakan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada peserta didik mengenai nilai nilai yang dapat diambil dari materi yang telah diajarkan • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan yang akan datang • Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membuat rangkuman materi • Pembelajaran diakhiri dengan penutup 	20 menit

P. Penilaian Proses Dan Hasil Belajar

Jenis/teknik penilaian :

- a. Tes Tertulis: Pengetahuan dan Ketrampilan
- b. Non Tes / Sikap

Bentuk instrumen dan instrumen:

5. Instrumen Penilaian Sikap:

- q. Observasi
- r. Penilaian Diri
- s. Antar Peserta Didik
- t. Jurnal

12. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

- m. Tes Tertulis
- n. Tes Lisan
- o. Penugasan

7. Instrumen Penilaian Ketrampilan:

Laporan hasil diskusi

Pedoman penilaian :

- Jawaban Lengkap : 17 – 20
- Jawaban Agak Lengkap : 13 – 16
- Jawaban Cukup Lengkap : 9 – 12
- Jawaban Kurang Lengkap : 5 – 8
- Jawaban Tidak Lengkap : 1 – 4

Hasil dikalikan 4

Kriteria penilaian :

100 - 86 : Sangat Baik

85 - 76 : Baik

75 - 66 : Cukup

≤ 65 : Kurang

- Bentuk Non tes

- c. Bentuk penilaian non tes penugasan

Mengerjakan tugas sejarah mengenai tema “kedatangan bangsa barat ke indonesia.” Tugas ditulis di lembar kertas. Dikumpulkan setelah materi di sampaikan .

- d. Bentuk Non tes bisa melalui observasi aktivitas peserta didik pada saat diskusi dan unjuk kerja. Untuk penilaian kinerja diskusi dapat menggunakan lembar penilaian sebagai berikut:

LEMBAR PENILAIAN KINERJA DISKUSI
TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Nama Peserta Didik :

Kelas/No. Absen :

Mapel :

Materi/Sub Materi :

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru				
2	Mencatat materi yang penting dalam kegiatan pembelajaran				
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara kelompok				
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok				
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar				
6	Mengemukakan gagasan/pemecahan masalah				
7	Mengambil keputusan atau kesimpulan dari semua jawaban yang dianggap paling benar				
8	Menjawab pertanyaan dari guru				
9	Mempresentasikan jawaban di depan kelas				
10	Merespon/menanggapi jawaban teman				
Jumlah Skor					

Petunjuk:

Berilah tanda (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut!

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Pedoman penskoran.
Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	17. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 18. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 19. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 20. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria

		pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	17.Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 18.Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 19.Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 20.Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	17. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 18. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 19. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 20. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Kulon progo, 19 juli
2016

Menyetujui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

Drs. Pribadi
NIP. 19580705 198105 1 019

Krisna Aditya Wicaksono
NIM. 13406241031

LAMPIRAN MATERI

Dominasi kolonialisme belanda

5. Pemerintahan komisaris jendral 1818
6. Sistem tanam paksa 1830
7. Sistem usaha swasta 1824
8. Perkembangan agama kristen

3. Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda

Tahun 1816 Raffles mengakhiri pemerintahannya di Hindia. Pemerintah Inggris sebenarnya telah menunjuk John Fendall untuk menggantikan Raffles. Tetapi pada tahun 1814 sudah diadakan Konvensi London. Salah satu isi Konvensi London adalah Inggris harus mengembalikan tanah jajahan di Hindia kepada Belanda. Dengan demikian pada tahun 1816 Kepulauan Nusantara kembali dikuasai oleh Belanda. Sejak itu dimulailah Pemerintahan Kolonial Belanda.

a. Jalan tengah bersama Komisaris Jenderal

Setelah kembali ke tangan Belanda, tanah Hindia diperintah oleh badan baru yang diberi nama Komisaris Jenderal. Komisaris Jenderal ini dibentuk oleh Pangeran Willem VI yang terdiri atas tiga orang, yakni: Cornelis Theodorus Elout (ketua), Arnold Ardiaan Buyskes (anggota), dan Alexander Gerard Philip Baron Van der Capellen (anggota). Sebagai rambu-rambu pelaksanaan pemerintahan di negeri jajahan Pangeran Willem VI mengeluarkan Undang- Undang Pemerintah untuk negeri jajahan (Regerings Reglement) pada tahun 1815. Salah satu pasal dari undang-undang tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan pertanian dilakukan secara bebas. Hal ini menunjukkan bahwa ada relevansi dengan keinginan kaum liberal sebagaimana diusulkan oleh Dirk van Hogendorp.

Berbekal ketentuan dalam undang-undang tersebut ketiga anggota Komisaris Jenderal itu berangkat ke Hindia Belanda. Ketiganya sepakat untuk mengadopsi beberapa kebijakan yang pernah diterapkan oleh Raffles. Mereka sampai di Batavia pada 27 April 1816. Ketika melihat kenyataan di lapangan, Ketiga Komisaris Jenderal itu bimbang untuk menerapkan prinsip-prinsip liberalisme dalam mengelola tanah jajahan di Nusantara. Hindia dalam keadaan terus merosot dan pemerintah mengalami kerugian. Kas negara di Belanda dalam keadaan menipis. Mereka sadar bahwa tugas mereka harus dilaksanakan secepatnya untuk dapat mengatasi persoalan ekonomi baik di Tanah Jajahan maupun di Negeri Induk. Sementara itu perdebatan antar kaum liberal dan kaum konservatif terkait dengan pengelolaan tanah jajahan untuk mendatangkan keuntungan sebesar-besarnya belum mencapai titik temu. Kaum liberal berkeyakinan bahwa pengelolaan negeri jajahan akan mendatangkan keuntungan yang besar bila diserahkan kepada swasta, dan rakyat diberi kebebasan dalam menanam. Sedang kelompok konservatif berpendapat pengelolaan tanah jajahan akan menghasilkan keuntungan apabila langsung ditangani pemerintah dengan pengawasan yang ketat.

Dengan mempertimbangkan amanat UU Pemerintah dan melihat kenyataan di lapangan serta memperhatikan kaum liberal dan kaum konservatif, Komisaris Jenderal sepakat untuk menerapkan kebijakan jalan tengah. Maksudnya, eksploitasi kekayaan di tanah jajahan langsung ditangani pemerintah Hindia Belanda agar segera mendatangkan keuntungan bagi negeri induk, di samping mengusahakan kebebasan penduduk dan pihak swasta untuk berusaha di tanah jajahan. Tetapi kebijakan jalan tengah ini tidak dapat merubah keadaan. Akhirnya pada tanggal 22 Desember 1818 Pemerintah memberlakukan UU yang menegaskan bahwa penguasa tertinggi di tanah jajahan adalah gubernur jenderal. Van der Capellen kemudian ditunjuk sebagai Gubernur Jenderal. Ia ingin melanjutkan strategi jalan tengah. Tetapi kebijakan Van

der Capellen itu berkembang ke arah sewa tanah dengan penghapusan peran penguasa tradisional (bupati dan para penguasa setempat). Kemudian Van der Capellen juga menarik pajak tetap yang sangat memberatkan rakyat. Timbul banyak protes dan mendorong terjadinya perlawanan. Kemudian ia dipanggil pulang dan digantikan oleh Du Bus Gisignies. Ia berkeinginan membangun modal dan meningkatkan ekspor. Tetapi program ini tidak berhasil karena rakyat tetap miskin sehingga tidak mampu menyediakan barang-barang yang diekspor. Yang terjadi justru impor lebih besar dibanding ekspor. Tentu ini sangat merugikan bagi pemerintah Belanda. Kondisi tanah jajahan dalam kondisi krisis, kas negara di negeri induk pun kosong. Hal ini disebabkan dana banyak tersedot untuk pembiayaan perang. Gambar 1.19 Van der Capellen. Sumber: Indonesia Dalam Arus Sejarah jilid 4 (Kolonisasi dan Perlawanan), 2012.

di tanah jajahan. Sebagai contoh Perang Diponegoro yang baru berjalan satu tahun sudah menguras dana yang luar biasa, sehingga pemerintahan Hindia Belanda dan pemerintah negeri induk mengalami kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi Belanda ini semakin diperberat dengan adanya pemisahan antara Belanda dan Belgia pada tahun 1830. Dengan pemisahan ini Belanda banyak kehilangan lahan industri sehingga pemasukan negara juga semakin berkurang.

b. Sistem Tanam Paksa

Pemerintah Belanda terus mencari cara bagaimana untuk mengatasi problem ekonomi. Berbagai pendapat mulai dilontarkan oleh para pemimpin dan tokoh masyarakat. Salah satunya pada tahun 1829 seorang tokoh bernama Johannes Van den Bosch mengajukan kepada raja Belanda usulan yang berkaitan dengan cara melaksanakan politik kolonial Belanda di Hindia. Van den Bosch berpendapat untuk memperbaiki ekonomi, di tanah jajahan harus dilakukan penanaman tanaman yang dapat laku dijual di pasar dunia. Sesuai dengan keadaan di negeri jajahan, maka penanaman dilakukan dengan paksa. Mereka menggunakan konsep daerah jajahan sebagai tempat mengambil keuntungan bagi negeri induk. Seperti dikatakan Baud, Jawa adalah “gabus tempat Nederland mengapung”. Jadi dengan kata lain Jawa dipandang sebagai sapi perahan.

Konsep Bosch itulah yang kemudian dikenal dengan Cultuurstelsel (Tanam Paksa). Dengan cara ini diharapkan perekonomian Belanda dapat dengan cepat pulih dan semakin meningkat. Bahkan dalam salah satu tulisan Van den Bosch membuat suatu perkiraan bahwa dengan Tanam Paksa, hasil tanaman ekspor dapat ditingkatkan sebanyak kurang lebih f.15. sampai f.20 juta setiap tahun. Van den Bosch menyatakan bahwa cara paksaan seperti yang pernah dilakukan VOC adalah cara yang terbaik untuk memperoleh tanaman ekspor untuk pasaran Eropa. Dengan membawa dan memperdagangkan hasil tanaman sebanyak-banyaknya ke Eropa, maka akan mendatangkan keuntungan yang sangat besar.

Ketentuan Tanam Paksa Raja Willem tertarik serta setuju dengan usulan dan perkiraan Van den Bosch tersebut. Tahun 1830 Van den Bosch diangkat sebagai Gubernur Jenderal baru di Jawa. Setelah sampai di Jawa Van den Bosch segera mencanangkan

sistem dan program Tanam Paksa. Secara umum Tanam Paksa mewajibkan para petani untuk menanam tanaman-tanaman yang dapat diekspor di pasaran dunia. Jenis tanaman itu di samping kopi juga antara lain tembakau, tebu, dan nila. Rakyat kemudian diwajibkan membayar pajak dalam bentuk barang sesuai dengan hasil tanaman yang ditanam petani. Secara rinci beberapa ketentuan Tanam Paksa itu termuat pada Lembaran Negara (Staatsblad) Tahun 1834 No. 22. Ketentuan-ketentuan itu antara lain sebagai berikut. 1. Penduduk menyediakan sebagian dari tanahnya untuk pelaksanaan Tanam Paksa. 2. Tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk pelaksanaan Tanam Paksa tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa. 3. Waktu dan pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman Tanam Paksa tidak boleh melebihi pekerjaan yang

diperlukan untuk menanam padi. 4. Tanah yang disediakan untuk tanaman Tanam Paksa dibebaskan dari pembayaran pajak tanah. 5. Hasil tanaman yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa wajib diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda. Jika harga atau nilai hasil tanaman ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayarkan oleh rakyat, maka kelebihannya akan dikembalikan kepada rakyat. 6. Kegagalan panen yang bukan disebabkan oleh kesalahan rakyat petani, menjadi tanggungan pemerintah. 7. Penduduk desa yang bekerja di tanah-tanah untuk pelaksanaan Tanam Paksa berada di bawah pengawasan langsung para penguasa pribumi, sedang pegawai-pegawai Eropa melakukan pengawasan secara umum. 8. Penduduk yang bukan petani, diwajibkan bekerja di perkebunan atau pabrik-pabrik milik pemerintah selama 65 hari dalam satu tahun.

Menurut apa yang tertulis di dalam ketentuan-ketentuan tersebut di atas, tampaknya tidak terlalu memberatkan rakyat. Bahkan pada prinsipnya rakyat boleh mengajukan keberatan-keberatan apabila memang tidak dapat melaksanakan sesuai dengan ketentuan. Ini artinya ketentuan Tanam Paksa itu masih memperhatikan martabat dan nilai-nilai kemanusiaan.

Pelaksanaan Tanam Paksa Menurut Van den Bosch, pelaksanaan sistem Tanam Paksa harus menggunakan organisasi desa. Oleh karena itu, diperlukan faktor penggerak, yakni lembaga organisasi dan tradisi desa yang dipimpin oleh kepala desa. Berkaitan dengan itu pengerahan tenaga kerja melalui kegiatan seperti sambatan, gotong royong maupun gugur gunung, merupakan usaha yang tepat untuk dilaksanakan. Dalam hal ini peran kepala desa sangat sentral. Kepala desa di samping sebagai penggerak para petani, juga sebagai penghubung dengan atasan dan pejabat pemerintah. Oleh karena posisi yang begitu penting itu maka kepala desa tetap berada di bawah pengaruh dan pengawasan para pamong praja. » Mencermati beberapa ketentuan yang tertulis, peraturan Tanam Paksa itu memang tidak begitu memberatkan rakyat. Tetapi bagaimana pelaksanaannya di lapangan? Coba lakukan penilaian secara kritis dan diskusikan dengan anggota kelompokmu, bagaimana realisasi dan pelaksanaan Tanam Paksa, yang dikatakan banyak penyelewengan itu.

Yang jelas pelaksanaan Tanam Paksa itu tidak sesuai dengan peraturan yang tertulis. Hal ini telah mendorong terjadinya tindak korupsi dari para pegawai dan pejabat yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa. Tanam Paksa telah membawa penderitaan rakyat. Banyak pekerja yang jatuh sakit. Mereka dipaksa fokus bekerja untuk Tanam Paksa, sehingga nasib diri sendiri dan keluarganya tidak terurus. Bahkan kemudian timbul bahaya kelaparan dan kematian di berbagai daerah. Misalnya di Cirebon (1843 - 1844), di Demak (tahun 1849) dan Grobogan pada tahun 1850.

Sementara itu dengan pelaksanaan Tanam Paksa ini Belanda telah mengeruk keuntungan dan kekayaan dari tanah Hindia. Dari tahun 1831 hingga tahun 1877 perbendaharaan kerajaan Belanda telah mencapai 832 juta gulden, utang-utang lama VOC dapat dilunasi, kubu-kubu dan benteng pertahanan dibangun. Belanda menikmati keuntungan di atas penderitaan sesama manusia. Memang harus diakui beberapa manfaat adanya Tanam Paksa, misalnya, dikenalkannya beberapa jenis tanaman baru yang menjadi tanaman ekspor, dibangunnya berbagai saluran irigasi, dan juga dibangunnya jaringan rel kereta api. Beberapa hal ini sangat berarti dalam kehidupan masyarakat kelak. Nah, kamu sudah belajar tentang sejarah Tanam Paksa. Kamu juga mengetahui berbagai macam jenis tanaman yang dikembangkan pada masa Tanam Paksa. Apakah jenis tanaman di masa Tanam Paksa tersebut pada masa sekarang masih ada yang menjadi komoditas primadona pertanian dan perkebunan di Indonesia? Coba kamu cari komoditas Tanam Paksa tersebut yang saat ini masih menjadi andalan ekspor Indonesia. Carilah data negara mana saja yang menjadi tujuan ekspor komoditas tersebut!

c. Sistem usaha swasta

Pelaksanaan Tanam Paksa memang telah berhasil memperbaiki perekonomian Belanda. Kemakmuran juga semakin meningkat. Bahkan keuntungan dari Tanam Paksa telah mendorong Belanda berkembang sebagai negara industri. Sejalan dengan hal ini telah mendorong pula tampilnya kaum liberal yang didukung oleh para pengusaha. Oleh karena itu, mulai muncul perdebatan tentang pelaksanaan Tanam Paksa. Masyarakat Belanda mulai mempertimbangkan baik buruk dan untung ruginya Tanam Paksa. Timbullah pro dan kontra mengenai pelaksanaan Tanam Paksa.

Pihak yang pro dan setuju Tanam Paksa tetap dilaksanakan adalah kelompok konservatif dan para pegawai pemerintah. Mereka setuju karena Tanam Paksa telah mendatangkan banyak keuntungan. Begitu juga para pemegang saham perusahaan NHM (Nederlandsche Handel Matschappij), yang mendukung pelaksanaan Tanam Paksa karena mendapat hak monopoli untuk mengangkut hasil-hasil Tanam Paksa dari Hindia Belanda ke Eropa. Sementara, pihak yang menentang pelaksanaan Tanam Paksa adalah kelompok masyarakat yang merasa kasihan terhadap penderitaan rakyat pribumi. Mereka umumnya kelompok-kelompok yang dipengaruhi oleh ajaran agama dan penganut asas liberalisme. Kaum liberal menghendaki tidak adanya campur tangan pemerintah dalam urusan ekonomi. Kegiatan ekonomi sebaiknya diserahkan kepada pihak swasta.

Nederlandsche Handel Matschappij: perusahaan dagang yang didirikan oleh Raja William I di Den Haag pada 9 Maret 1824 sebagai promosi antara lain bidang perdagangan dan perusahaan pengiriman, dan memegang peran penting dalam mengembangkan perdagangan Belanda-Indonesia.

Pandangan dan ajaran kaum liberal itu semakin berkembang dan pengaruhnya semakin kuat. Oleh karena itu, tahun 1850 Pemerintah mulai bimbang. Apalagi setelah kaum liberal mendapatkan kemenangan politik di Parlemen (Staten Generaal). Parlemen memiliki peranan lebih besar dalam urusan tanah jajahan. Sesuai dengan asas liberalisme, maka kaum liberal menuntut adanya perubahan dan pembaruan. Peranan pemerintah dalam kegiatan ekonomi harus dikurangi, sebaliknya perlu diberikan keleluasaan kepada pihak swasta untuk mengelola kegiatan ekonomi. Pemerintah berperan sebagai pelindung warga, mengatur tegaknya hukum, dan membangun sarana prasarana agar semua aktivitas masyarakat berjalan lancar. » Berdasarkan uraian yang ada coba tuliskan apa latar belakang penerapan sistem politik ekonomi liberal. Bagaimana pelaksanaannya?

Kaum liberal menuntut pelaksanaan Tanam Paksa di Hindia Belanda diakhiri. Hal tersebut didorong oleh terbitnya dua buah buku pada tahun 1860 yakni buku Max Havelaar tulisan Edward Douwes Dekker dengan nama samarannya Multatuli, dan buku berjudul Suiker Contractor (Kontrak-kontrak Gula) tulisan Frans van de Pute. Kedua buku ini memberikan kritik keras terhadap pelaksanaan Tanam Paksa. Penolakan terhadap Tanam Paksa sudah menjadi pendapat umum. Oleh karena itu, secara berangsur-angsur Tanam Paksa mulai dihapus dan mulai diterapkan sistem politik ekonomi liberal. Hal ini juga didorong oleh isi kesepakatan di dalam Traktat Sumatera yang ditandatangani tahun 1871. Di dalam Traktat Sumatera itu antara lain dijelaskan bahwa Belanda diberi kebebasan untuk meluaskan daerahnya sampai ke Aceh. Tetapi sebagai imbangannya Inggris meminta kepada Belanda agar menerapkan ekonomi Gambar 1.21 E. Douwes Dekker. Sumber: Max Havelaar, 2013.

liberal agar pihak swasta termasuk Inggris dapat menanamkan modalnya di tanah jajahan Belanda di Hindia.

Penetapan pelaksanaan sistem politik ekonomi liberal memberikan peluang pihak swasta untuk ikut mengembangkan perekonomian di tanah jajahan. Seiring dengan

upaya pembaruan dalam menangani perekonomian di negeri jajahan, Belanda telah mengeluarkan berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan. 1. Tahun 1864 dikeluarkan Undang-undang Perbendaharaan Negara (Comptabiliet Wet). Berdasarkan Undang-undang ini setiap anggaran belanja Hindia Belanda harus diketahui dan disahkan oleh Parlemen. 2. Undang-undang Gula (Suiker Wet). Undang-undang ini antara lain mengatur tentang monopoli tanaman tebu oleh pemerintah yang kemudian secara bertahap akan diserahkan kepada pihak swasta. 3. Undang-undang Agraria (Agrarische Wet) pada tahun 1870. Undang-Undang ini mengatur tentang prinsip-prinsip politik tanah di negeri jajahan. Di dalam undang-undang itu ditegaskan, antara lain : a. Tanah di negeri jajahan di Hindia Belanda dibagi menjadi dua bagian. Pertama, tanah milik penduduk pribumi berupa persawahan, kebun, ladang dan sebagainya. Kedua, tanah- tanah hutan, pegunungan dan lainnya yang tidak termasuk tanah penduduk pribumi dinyatakan sebagai tanah pemerintah. b. Pemerintah mengeluarkan surat bukti kepemilikan tanah. c. Pihak swasta dapat menyewa tanah, baik tanah pemerintah maupun tanah penduduk. Tanah-tanah pemerintah dapat disewa pengusaha swasta sampai 75 tahun. Tanah penduduk dapat disewa selama lima tahun, ada juga yang disewa sampai 30 tahun. Sewa-menyewa tanah ini harus didaftarkan kepada pemerintah.

Sejak dikeluarkan UU Agraria itu, pihak swasta semakin banyak memasuki tanah jajahan di Hindia Belanda. Mereka memainkan peranan penting dalam mengeksploitasi tanah jajahan. Oleh karena itu, mulailah era imperialisme modern. Berkembanglah kapitalisme di Hindia Belanda. Tanah jajahan berfungsi sebagai: (1) tempat untuk mendapatkan bahan mentah untuk kepentingan industri di Eropa, dan tempat penanaman modal asing, (2) tempat pemasaran barang-barang hasil industri dari Eropa, (3) penyedia tenaga kerja yang murah.

Usaha perkebunan di Hindia Belanda semakin berkembang. Beberapa jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan misalnya tebu, tembakau, kopi, teh, kina, kelapa sawit, dan karet. Hasil barang tambang juga meningkat. Industri ekspor terus berkembang pesat seiring dengan permintaan dari pasaran dunia yang semakin meningkat.

Untuk mendukung pengembangan sektor ekonomi, diperlukan sarana dan prasarana, misalnya irigasi, jalan raya, jembatan-jembatan, dan jalan kereta api. Hal ini semua dimaksudkan untuk membantu kelancaran pengangkutan hasil-hasil perusahaan perkebunan dari daerah pedalaman ke daerah pantai atau pelabuhan yang akan diteruskan ke dunia luar. Pada tahun 1873 dibangun serangkaian jalan kereta api. Jalan-jalan kereta api yang pertama dibangun adalah antara Semarang dan Yogyakarta, kemudian antara Batavia dan Bogor, dan antara Surabaya dan Malang. Pembangunan jalan kereta api juga dilakukan di Sumatera pada akhir abad ke-19. Tahun 1883 Maskapai Tembakau Deli telah memprakarsai pembangunan jalan kereta api. Pembangunan jalan kereta api ini direncanakan untuk daerah- daerah yang telah dikuasai dan yang akan dikuasai, misalnya Aceh. Oleh karena itu, pembangunan jalan kereta api di Sumatra ini, juga berdasarkan pertimbangan politik dan militer. Jalur kereta api juga dibangun untuk kepentingan pertambangan, seperti di daerah pertambangan batu bara di Sumatra Barat.

Di samping angkutan darat, angkutan laut juga mengalami peningkatan. Tahun 1872 dibangun Pelabuhan Tanjung Priok di Batavia, Pelabuhan Belawan di Sumatra Timur, dan Pelabuhan Emmahaven (Teluk Bayur) di Padang. Jalur laut ini semakin ramai dan efisien terutama setelah adanya pembukaan Terusan Suez pada tahun 1869.

Bagi rakyat Bumiputera pelaksanaan usaha swasta tetap membawa penderitaan. Pertanian rakyat semakin merosot. Pelaksanaan kerja paksa masih terus dilakukan seperti pembangunan jalan raya, jembatan, jalan kereta api, saluran irigasi, benteng-benteng dan sebagainya. Di samping melakukan kerja paksa, rakyat masih harus membayar pajak, sementara hasil-hasil pertanian rakyat banyak yang menurun. Kerajinan-kerajinan rakyat mengalami kemunduran karena terdesak oleh alat-alat

yang lebih maju. Alat transportasi tradisional, seperti dokar, gerobak juga semakin terpinggirkan. Dengan demikian rakyat tetap hidup menderita.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMA N 1 wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI –mia /2
Materi Pokok : perkembangan agama kristen
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
Pertemuan : 6

D. Kompetensi Inti (KI) :

- 13 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 14 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 15 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 16 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator: 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
3.2.6.perkembangan agama kristen

L. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

10. Mengidentifikasi awal masuk perkembangan agama nasrani
11. Mendiskripsikan cara masuk agama kristen dan tokoh yang menyebarkan
12. Menyajikan laporan hasil diskusi perkembangan agama kristen

M. Materi Pembelajaran

6.perkembangan agama kristen

- o. Cara masuk agama kristen di indonesia

- p. Perkembangan agama kristen
- q. Tokoh-tokoh penyebar agama kristen

N. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: snowball throwing dan games *talking stick*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar / Foto tokoh-tokoh penjelajah bangsa-bangsa barat
2. Alat/Bahan : Laptop, papan tulis, board maker.
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan topik ”perkembangan agama kristen di indonesia”
- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 5 -6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI)

14. Kegiatan Inti (60 menit)

- **Mengamati:**
Pada kegiatan ini guru meminta Peserta didik untuk mengamati foto-foto tokoh dan video pembelajaran bangsa – barat yang menyebarkan agama kristen di indonesia
- **Menanya:**
Guru memberi motivasi kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya pada gambar
Guru kembali menegaskan topik pembelajaran ”perkembangan agama kristen di indonesia”
Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model “snowball throwing”
- **Mengumpulkan Informasi:**
Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang perkembangan agama kristen di indonesia melalui “snowball throwing”
- **Mengasosiasikan:**
Peserta didik saling bertukar informasi, menngolah informasi, dan menyusun laporan tentang “perkembangan agama kristen di indonesia”
- **Mengakomunikasikan:**
Peserta didik mempresentasikan laporan tentang hasil diskusi / analisis tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia, dan peserta didik yg lain menanggapi. Dilanjutkan penguatan dari guru
- **Permainan :**

Guru memberikan stick yang di putar dengan teman sekelas yang di selingi dengan menyanyi setelah itu di akhir nyanyian habis pemegang stick terakhir maju menjawab pertanyaan dari guru

15. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang "perkembangan agama kristen"
- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan misalnya:
"bagaiman cara menyebarkan agama kristen ? "
- Peserta didik diberi tugas untuk menyusun laporan tentang "tokoh tokoh yang menyebarkan agama kristen dan cara menyebarkannya di indonesia"

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir):

1. **Jenis/teknik penilaian :**

- a. Tes Tertulis: Pengetahuan dan Ketrampilan
- b. Non Tes / Sikap

2. **Bentuk instrumen dan instrumen:**

6. Instrumen Penilaian Sikap:

- u. Observasi
- v. Penilaian Diri
- w. Antar Peserta Didik
- x. Jurnal

13. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

- p. Tes Tertulis
- q. Tes Lisan
- r. Penugasan

8. Instrumen Penilaian Ketrampilan:

Laporan hasil diskusi

14. Pedoman Persekoran (Terlampir)

Kulon Progo, 20
agustus 2016

Meyetujui:

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL,

Drs .pribadi
NIP. 19580703 198103 1 019

Krisna Aditya Wicaksono
NIM.13406241031

LAMPIRAN :

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunikasikan 1-4	Mendengarkan 1-4	Berargumentasi 1-4	Berkontribusi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

1 = Kurang

5 = Cukup

Skore dibagi 3

3 = Baik

4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Pada abad berapa agama kristen masuk ke indonesia ?
2	Apa yang melatar belakangi bangsa eropa menyebarkan agama kristen?
3	Jelaskan bagaimana cara menyebarkan agama kristen!
4	Siapa tokoh yang melatar belakangi berkembangnya agama kristen ?
5	Bagaimana menurut penilaian kalian mengenai cara masuk dan perkembangan agama kristen?

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon	Jumlah
----	------	-------------	--------------	----------	--------

	1-4	1-4	1-4	1-4	Skor
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
8 = Cukup
Skore dibagi 3
3 = Baik
9 = Amat Baik
- Nilai = Jumlah

15. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
5 = Cukup
Skore dibagi 3
3 = Baik
4 = Amat Baik
- Nilai = Jumlah

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	21. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 22. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 23. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 24. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	21.Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 22.Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 23.Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 24.Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100	21. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 22. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 23. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 24. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	80 < B ≤ 90	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	70 < C ≤ 80	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

Perkembangan agama Kristen di Indonesia secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Seperti halnya agama Hindu, Buddha dan Islam, penyebaran agama Kristen juga melalui aktivitas pelayaran dan perdagangan. Aktivitas pelayaran dan perdagangan waktu itu sudah menjangkau ke seluruh wilayah Kepulauan Indonesia. Dalam kenyataannya agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan berkembang di berbagai daerah. Bahkan di daerah Indonesia bagian Timur seperti di Papua, daerah Minahasa, Timor, Nusa Tenggara Timur, juga daerah Tapanuli di Sumatera, agama Kristen menjadi mayoritas.

Kemudian bagaimana proses masuknya agama Kristen itu ke Indonesia?. Mengenai proses masuknya agama Kristen ke Indonesia ini dapat dikatakan dalam dua gelombang atau dua kurun waktu. Pertama dikatakan bahwa agama Kristen masuk di Indonesia sudah sejak zaman kuno. Menurut Cosmas Indicopleustes dalam bukunya *Topographica Christiana*, diceritakan bahwa pada abad ke-6 sudah ada komunitas Kristiani di India Selatan, di pantai Malabar, dan Sri Lanka. Dari Malabar itu agama Kristen menyebar ke berbagai daerah. Pada tahun 650 agama Kristen sudah mulai berkembang di Kedah (Semenanjung Malaya) dan sekitarnya. Pada abad ke-9 Kedah berkembang menjadi pelabuhan dagang yang sangat ramai di jalur pelayaran yang menghubungkan India-Aceh-Barus- Nias-melalui Selat Sunda-Laut Jawa dan terus ke Cina. Jalur inilah yang disebut sebagai jalur penyebaran agama Kristen dari India ke Nusantara. Diberitakan bahwa agama Kristen kemudian mulai tumbuh di Barus (Fansur). Di daerah ini terdapat gereja yang dikenal dengan Gereja Bunda Perawan Murni Maria. Disebutkan juga bahwa di Lobu Tua dekat Kota Barus terdapat desa tua yang dinamakan “Desa Janji Mariah”.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa agama Kristen (Katolik dan Protestan) masuk dengan cara damai melalui kegiatan pelayaran dan perdagangan. Agama ini tumbuh di daerah-daerah pantai di Semenanjung

Malaya dan juga pantai barat di Sumatera. Penganut agama Kristen hidup di kota-kota pelabuhan sambil beraktivitas sebagai pedagang. Mereka kemudian juga membangun pemukiman di daerah itu.

Periode berikutnya, penyebaran agama Kristen menjadi lebih intensif seiring dengan datangnya bangsa-bangsa Barat ke Indonesia pada abad ke-16. Kedatangan bangsa-bangsa Barat itu semakin memantapkan dan mempercepat penyebaran agama Kristen di Indonesia. Orang-orang Portugis menyebarkan agama Kristen Katolik (selanjutnya disebut Katolik). Orang-orang Belanda membawa agama Kristen Protestan (selanjutnya disebut Kristen). Telah diterangkan dalam uraian sebelumnya bahwa pada abad ke-16 telah terjadi penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru. Oleh karena itu, periode ini sering disebut *The Age of Discovery*. Kegiatan penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru itu dipelopori oleh orang-orang Portugis dan Spanyol dengan semboyannya; *gold, glory, dan gospel*. Dengan motivasi dan semboyan itu maka penyebaran agama Katolik yang dibawa oleh Portugis tidak dapat terlepas dari kepentingan ekonomi dan politik. Setelah menguasai Malaka tahun 1511 Portugis kemudian meluaskan eksploitasi ke Kepulauan Maluku dengan maksud memburu rempah-rempah. Pada tahun 1512 pertama kali kapal Portugis mendarat di Hitu (di Pulau Ambon) Kepulauan Maluku. Pada waktu itu perdagangan di Kepulauan Igis ramai. Melalui kegiatan perdagangan ini pula Islam sudah berkembang di Maluku. Kemudian datang Portugis untuk menyebarkan agama Katholik. Berkembanglah agama Katolik di beberapa daerah di Kepulauan Maluku. Para penyiar agama Katolik diawali oleh para pastor (dalam bahasa Portugis, *padre* yang berarti imam). Pastor yang terkenal waktu itu adalah Pastor Fransiscus Xavierius SJ dari ordo Yesuit. Ia aktif mengunjungi desa-desa di sepanjang Pantai Leitimor, Kepulauan Lease, Pulau Ternate, Halmahera Utara dan Kepulauan Morotai. Usaha penyebaran agama Katolik ini kemudian dilanjutkan oleh pastor-pastor yang lain. Kemudian di Nusa Tenggara Timur seperti Flores, Solor, dan Timor agama Katolik berkembang tidak terputus sampai sekarang.

Berikutnya juga berkembang agama Kristen di Kepulauan Maluku terutama setelah VOC menguasai Ambon. Pada waktu itu para zendeling aktif menyebarkan agama baru ini dengan semangat *piesme*, yaitu menekankan pertobatan orang-orang Kristen.

Penyebaran agama Kristen ini juga semakin intensif saat Raffles berkuasa. Agama Katolik dan Kristen berkembang pesat di Indonesia bagian timur.

Agama Katholik juga berkembang di Minahasa setelah Portugis singgah di tempat itu pada abad ke-16. Penyebaran agama Katholik di daerah Minahasa dipimpin oleh pastor Diogo de Magelhaens dan Pedro de Mascarenhas. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1563, yang dapat dikatakan sebagai tahun masuknya agama Katolik di Sulawesi Utara. Tercatat pada ekspedisi itu sejumlah rakyat dan raja menyatakan masuk agama Katolik dan dibaptis. Misalnya Raja Babontehu bersama 1.500 rakyatnya telah dibaptis oleh Magelhaens. Agama Kristen juga masuk dan berkembang di tanah Minahasa.

Agama Katolik dan Kristen berkembang di daerah-daerah Papua, wilayah Timur Kepulauan Indonesia pada umumnya, Sulawesi Utara dan tanah Batak di Sumatera. Singkatnya agama Katholik dan Kristen dapat berkembang di berbagai tempat di Indonesia, termasuk di Batavia dan Jawa pada umumnya. Bahkan di Jawa ada sebutan Kristen Jawa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMA N 1 wates
Matapelajaran : Sejarah Nasional
Kelas/Semester : XI –mia /2
Materi Pokok : perang melawan kolonialisme
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
Pertemuan : 8

E. Kompetensi Inti (KI) :

- 17 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 18 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 19 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 20 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa-bangsa barat di Indonesia

Indikator: 4.2.1. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang kronologi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
3.3.3. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia

O. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

13. Mengidentifikasi penyebab perlawanan di daerah
14. Mendiskripsikan cara perlawanan di daerah daerah
15. Menyajikan laporan hasil diskusi terkait perlawanan bangsa barat di indonesia

P. Materi Pembelajaran

.perlawanan sultan agung dan banten

- r. Penyebab perlawanan
- s. Proses perlawanan
- t. Tokoh-tokoh di daerah yang melakukan perlawanan

Q. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Saintifik

Model Pembelajaran: snowball throwing dan games *talking stick*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar / Foto tokoh-tokoh penjelajah bangsa-bangsa barat
2. Alat/Bahan : Laptop, papan tulis, board maker.
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas XI (Kemendikbud) serta buku-buku yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan topik ”perlawanan di daerah daerah”
- Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 5 -6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V, VI)

16. Kegiatan Inti (60 menit)

- **Mengamati:**
Pada kegiatan ini guru meminta Peserta didik untuk mengamati penjelasan perlawanan di daerah daerah
- **Menanya:**
Guru memberi motivasi kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya pada gambar
Guru kembali menegaskan topik pembelajaran ”perlawanan di daerah daerah di indonesia”
Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model “snowball throwing”
- **Mengumpulkan Informasi:**
Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang perlawanan di daerah daerah di indonesia melalui “snowball throwing”
- **Mengasosiasikan:**
Peserta didik saling bertukar informasi, menngolah informasi, dan menyusun laporan tentang “perlawanan di daerah daerah di indonesia”
- **Mengakomunikasikan:**
Peserta didik mempresentasikan laporan tentang hasil diskusi / analisis tentang perlawanan di daerah daerah, dan peserta didik yg lain menanggapi. Dilanjutkan penguatan dari guru
- **Permainan :**
Guru memberikan stick yang di putar dengan teman sekelas yang di selingi dengan menyanyi setelah itu di akhir nyanyian habis pemegang stick terakhir maju menjawab pertanyaan dari guru

17. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang ”perlawanan di daerah daerah”
- Guru menegaskan agar peserta didik dapat menghayati dan meneladani sikap para pemimpin, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan misalnya:
“apa yang melatar belakangi perlawanan di daerah daerah ? ”
- Peserta didik diberi tugas untuk menyusun laporan tentang “tokoh tokoh yang melakukan perlawana di daerah aceh dan maluku”

H. Penilaian Hasil Belajar (Terlampir):

1. **Jenis/teknik penilaian :**

- a. Tes Tertulis: Pengetahuan dan Ketrampilan
- b. Non Tes / Sikap

2. **Bentuk instrumen dan instrumen:**

7. Instrumen Penilaian Sikap:

- y. Observasi
- z. Penilaian Diri
- aa. Antar Peserta Didik
- bb. Jurnal

16. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

- s. Tes Tertulis
- t. Tes Lisan
- u. Penugasan

9. Instrumen Penilaian Ketrampilan:

Laporan hasil diskusi

17. Pedoman Persekoran (Terlampir)

**Kulon Progo, 5
september 2016**

**Menyetujui:
Guru Mata Pelajaran**

Mahasiswa PPL,

**Drs .Priyadi
NIP. 19580703 198103 1 019**

**Krisna Aditya Wicaksono
NIM.13406241031**

LAMPIRAN :

Rubrik-rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap:

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jml Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Tgg jawab	
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Pemberian Skore:

- 4 = Jika peserta didik melakukan 4 kegiatan
- 3 = Jika peserta didik melakukan 3 kegiatan
- 2 = Jika peserta didik melakukan 2 kegiatan
- 1 = Jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan

2, Penilaian kegiatan Diskusi Kelompok:

No	Nama 1-4	Mengkomunikasikan 1-4	Mendengarkan 1-4	Berargumentasi 1-4	Berkontribusi 1-4	Jumlah Skor
1	Andi					
2	Titus					
3	Dora					
4	Emon					
5	Siti					

Skore rentang antara 1 – 4:

1 = Kurang

6 = Cukup

Skore dibagi 3

3 = Baik

4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah

3.Penilaian Pengetahuan:

a. SOAL ESSAY:

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Pada abad ke berapa sultan agung dan banten melakukan perlawanan ?
2	Apa yang melatar belakangi terjadinya perlawanan di daerah daerah?
3	Jelaskan bagaimana cara rakyat di daerah daerah melakukan perlawanan!
4	Siapa tokoh yang memimpin perlawanan ?
5	Bagaimana menurut penilaian kalian mengenai perlawanan di daerah daerah?

b.Penilaian Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama 1-4	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
10 = Cukup
Skore dibagi 3
3 = Baik
11 = Amat Baik
- Nilai = Jumlah

18. Penilaian Ketrampilan:

No	Nama 1-4	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Andi				
2	Titus				
3	Dora				
4	Emon				
5	Siti				

Skore rentang antara 1 – 4:

- 1 = Kurang
6 = Cukup
Skore dibagi 3
3 = Baik
4 = Amat Baik
- Nilai = Jumlah

Pedoman penskoran.

Penilaian Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	25. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 26. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 27. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 28. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	25. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 26. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 27. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 28. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	25. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 26. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 27. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian sikap 28. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

RINGKASAN MATERI

1 Perlawanan sultan agung

Sultan Agung adalah raja yang paling terkenal dari Kerajaan Mataram. Pada masa pemerintahan Sultan Agung, Mataram mencapai zaman keemasan. Cita-cita Sultan Agung antara lain: (1) mempersatukan seluruh tanah Jawa, dan (2) mengusir kekuasaan asing dari bumi Nusantara. Terkait dengan cita-citanya ini maka Sultan Agung sangat menentang keberadaan kekuatan VOC di Jawa. Apalagi tindakan VOC yang terus memaksakan kehendak untuk melakukan monopoli perdagangan membuat para pedagang Pribumi mengalami kemunduran. Kebijakan monopoli itu juga dapat membawa penderitaan rakyat. Oleh karena itu, Sultan Agung merencanakan serangan ke Batavia. Ada beberapa alasan mengapa Sultan Agung merencanakan serangan ke Batavia, yakni:

1. tindakan monopoli yang dilakukan VOC,
2. VOC sering menghalang-halangi kapal-kapal dagang Mataram yang akan berdagang ke Malaka,
3. VOC menolak untuk mengakui kedaulatan Mataram,
4. keberadaan VOC di Batavia telah memberikan ancaman serius bagi masa depan Pulau Jawa.

Pada tahun 1628 telah dipersiapkan pasukan dengan segenap persenjataan dan perbekalan. Pada waktu itu yang menjadi gubernur jenderal VOC adalah J.P. Coen. Sebagai pimpinan pasukan Mataram adalah Tumenggung Baureksa. Tepat pada tanggal 22 Agustus 1628, pasukan Mataram di bawah pimpinan Tumenggung Baureksa menyerang Batavia. Pasukan Mataram berusaha membangun pos pertahanan, tetapi kompeni VOC berusaha menghalang-halangi, sehingga pertempuran antara kedua pihak tidak dapat dihindarkan. Di tengah-tengah berkecamuknya peperangan itu pasukan Mataram yang lain berdatangan seperti pasukan di bawah Sura Agul-Agul yang dibantu oleh Kiai Dipati Mandurareja dan Upa Santa. Datang pula laskar orang-orang Sunda di bawah pimpinan Dipati Ukur. Pasukan Mataram berusaha mengepung Batavia dari berbagai tempat. Terjadilah pertempuran sengit antara pasukan Mataram melawan tentara VOC di berbagai tempat. Tetapi kekuatan tentara VOC dengan senjatanya jauh lebih unggul, sehingga dapat memukul mundur semua lini kekuatan pasukan Mataram. Tumenggung Baureksa sendiri gugur dalam pertempuran itu. Dengan demikian serangan tentara Sultan Agung pada tahun 1628 itu belum berhasil. Sultan Agung tidak lantas berhenti dengan kekalahan yang baru saja dialami pasukannya. Ia segera mempersiapkan serangan yang kedua. Belajar dari kekalahan terdahulu Sultan Agung meningkatkan jumlah kapal dan senjata, Ia juga membangun lumbung-lumbung beras untuk persediaan bahan makanan seperti di Tegal dan Cirebon. Tahun 1629 pasukan Mataram diberangkatkan menuju Batavia. Sebagai pimpinan pasukan Mataram dipercayakan kepada Tumenggung Singaranu, Kiai Dipati Juminah, dan Dipati Purbaya. Ternyata informasi persiapan pasukan Mataram diketahui oleh VOC. Dengan segera VOC mengirim kapal-kapal perang untuk menghancurkan lumbung-lumbung yang dipersiapkan pasukan Mataram. Di Tegal tentara VOC berhasil menghancurkan 200 kapal Mataram, 400 rumah penduduk dan sebuah lumbung beras. Pasukan Mataram pantang mundur, dengan kekuatan pasukan yang ada terus berusaha mengepung Batavia. Pasukan Mataram berhasil mengepung dan menghancurkan Benteng Hollandia. Berikutnya pasukan Mataram mengepung Benteng Bommel, tetapi gagal menghancurkan benteng tersebut. Pada saat pengepungan Benteng Bommel, terpetik berita bahwa J.P. Coen meninggal. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 21 September 1629. Dengan semangat juang yang tinggi pasukan Mataram terus melakukan penyerangan. Dalam situasi yang kritis ini pasukan Belanda semakin marah dan meningkatkan kekuatannya untuk mengusir pasukan Mataram. Dengan mengandalkan persenjataan yang lebih baik dan lengkap, akhirnya dapat menghentikan serangan-serangan pasukan Mataram. Pasukan Mataram semakin melemah dan akhirnya ditarik mundur kembali ke Mataram. Dengan demikian serangan Sultan Agung yang kedua ini juga mengalami kegagalan. Dengan kegagalan pasukan Mataram menyerang Batavia, membuat VOC semakin berambisi untuk terus memaksakan monopoli dan memperluas pengaruhnya di daerah-daerah lain. Namun di balik itu VOC selalu khawatir dengan kekuatan tentara Mataram. Tentara VOC selalu berjaga-jaga untuk mengawasi gerak-gerik pasukan

Mataram. Sebagai contoh pada waktu pasukan Sultan Agung dikirim ke Palembang untuk membantu Raja Palembang dalam melawan VOC, langsung diserang oleh tentara VOC di tengah perjalanan. Perlawanan pasukan Sultan Agung terhadap VOC memang mengalami kegagalan. Tetapi semangat dan cita-cita untuk melawan dominasi asing di Nusantara terus tertanam pada jiwa Sultan Agung dan para pengikutnya. Sayangnya semangat ini tidak diwarisi oleh raja-raja pengganti Sultan Agung. Setelah Sultan Agung meninggal tahun 1645, Mataram menjadi semakin lemah sehingga akhirnya berhasil dikendalikan oleh VOC. » Dengan mempelajari kisah penyerangan pasukan Sultan Agung ke Batavia, coba rumuskan mengapa penyerangan itu menemui kegagalan? Pelajaran apa yang dapat kamu peroleh dengan belajar sejarah penyerangan pasukan Sultan Agung ke Batavia?

Sebagai pengganti Sultan Agung adalah Sunan Amangkurat I. Ia memerintah pada tahun 1646 -1677. Ternyata Raja Amangkurat I merupakan raja yang lemah dan bahkan bersahabat dengan VOC. Raja ini juga bersifat reaksioner dengan bersikap sewenang-wenang kepada rakyat dan kejam terhadap para ulama. Oleh karena itu, pada masa pemerintahan Amangkurat I itu timbul berbagai perlawanan rakyat. Salah satu perlawanan itu dipimpin oleh Trunajaya.

2. Perlawanan Banten

Banten memiliki posisi yang strategis sebagai bandar perdagangan internasional. Oleh karena itu sejak semula Belanda ingin menguasai Banten, tetapi tidak pernah berhasil. Akhirnya VOC membangun Bandar di Batavia pada tahun 1619. Terjadi persaingan antara Banten dan Batavia memperebutkan posisi sebagai bandar perdagangan internasional. Oleh karena itu, rakyat Banten sering melakukan serangan-serangan terhadap VOC. Tahun 1651, Pangeran Surya naik tahta di Kesultanan Banten. Ia adalah cucu Sultan Abdul Mufakhir Mahmud Abdul Karim, anak dari Sultan Abu al- Ma'ali Ahmad yang wafat pada 1650. Pangeran Surya bergelar Sultan Abu al-Fath Abulfatah. Sultan Abu al-Fath Abulfatah ini lebih dikenal dengan nama Sultan Ageng Tirtayasa. Ia berusaha memulihkan posisi Banten sebagai Bandar perdagangan internasional dan sekaligus menandingi perkembangan di Batavia. Beberapa yang dilakukan misalnya mengundang para pedagang Eropa lain seperti Inggris, Perancis, Denmark dan Portugis. Sultan Ageng juga mengembangkan hubungan dagang dengan negara-negara Asia seperti Persia, Benggala, Siam, Tonkin, dan Cina. Perkembangan di Banten ternyata sangat tidak disenangi oleh VOC. Oleh karena itu, untuk melemahkan peran Banten sebagai Bandar perdagangan, VOC sering melakukan blokade. Jung-jung Cina dan kapal-kapal dagang dari Maluku dilarang meneruskan perjalanan menuju Banten. Sebagai balasan Sultan Ageng juga mengirim beberapa pasukannya untuk mengganggu kapal-kapal dagang VOC dan menimbulkan gangguan di Batavia. Dalam rangka memberi tekanan dan memperlemah kedudukan VOC, rakyat Banten juga melakukan kerusakan terhadap beberapa kebun tanaman tebu milik VOC. Akibatnya hubungan antara Banten dan Batavia semakin memburuk. » Coba rumuskan beberapa alasan mengapa Sultan Ageng Tirtayasa memimpin rakyatnya untuk menyerang VOC!

Menghadapi serangan pasukan Banten, VOC terus memperkuat kota Batavia dengan mendirikan benteng-benteng pertahanan seperti Benteng Noordwijk. Dengan tersedianya beberapa benteng di Batavia diharapkan VOC mampu bertahan dari berbagai serangan dari luar dan mengusir para penyerang tersebut. Sementara itu untuk kepentingan pertahanan, Sultan Ageng memerintahkan untuk membangun saluran irigasi yang membentang dari Sungai Untung Jawa sampai Pontang. Selain berfungsi untuk meningkatkan produksi pertanian, saluran irigasi dimaksudkan juga untuk memudahkan transportasi perang. Pada masa pemerintahan Sultan Ageng ini memang banyak dibangun saluran air/irigasi. Oleh karena jasa-jasanya ini maka sultan digelar Sultan Ageng Tirtayasa (tirta artinya air).

Serangan dan gangguan terhadap VOC terus dilakukan. Di tengah-tengah mengobarkan semangat anti VOC itu, pada tahun 1671 Sultan Ageng Tirtayasa mengangkat putra mahkota Abdulnazar Abdulkahar sebagai raja pembantu yang lebih dikenal dengan nama Sultan Haji. Sebagai raja pembantu Sultan Haji bertanggung jawab urusan dalam negeri, dan Sultan Ageng Tirtayasa bertanggung jawab urusan luar negeri dibantu puteranya yang lain, yakni Pangeran Arya Purbaya. Pemisahan urusan pemerintahan di Banten ini tercium oleh perwakilan VOC di Banten W. Caeff. Ia kemudian mendekati dan menghasut Sultan Haji agar urusan pemerintahan di

Banten tidak dipisah-pisah dan jangan sampai kekuasaan jatuh ke tangan Arya Purbaya. Karena hasutan VOC ini Sultan Haji mencurigai ayah dan saudaranya. Sultan Haji juga sangat khawatir, apabila dirinya tidak segera dinobatkan sebagai sultan, sangat mungkin jabatan sultan itu akan diberikan kepada Pangeran Arya Purbaya. Tanpa berpikir panjang Sultan Haji segera membuat persekongkolan dengan VOC untuk merebut tahta kesultanan Banten. Timbullah pertentangan yang begitu tajam antara Sultan Haji dengan Sultan Ageng Tirtayasa. Dalam persekongkolan tersebut VOC sanggup membantu Sultan Haji untuk merebut Kesultanan Banten tetapi dengan empat syarat. (1) Banten harus menyerahkan Cirebon kepada VOC, (2) monopoli lada di Banten dipegang oleh VOC dan harus menyingkirkan para pedagang Persia, India, dan Cina, (3) Banten harus membayar 600.000 ringgit apabila ingkar janji, dan (4) pasukan Banten yang menguasai daerah pantai dan pedalaman Priangan segera ditarik kembali. Isi perjanjian ini disetujui oleh Sultan Haji. Pada tahun 1681 VOC atas nama Sultan Haji berhasil merebut Kesultanan Banten. Istana Surosowan berhasil dikuasai. Sultan Haji menjadi Sultan Banten yang berkedudukan di istana Surosowan. Sultan Ageng kemudian membangun istana yang baru berpusat di Tirtayasa. Sultan Ageng berusaha merebut kembali Kesultanan Banten dari Sultan Haji yang didukung VOC. Pada tahun 1682 pasukan Sultan Ageng Tirtayasa berhasil mengepung istana Surosowan. Sultan Haji terdesak dan segera meminta bantuan tentara VOC. Datanglah bantuan tentara VOC di bawah pimpinan Francois Tack. Pasukan Sultan Ageng Tirtayasa dapat dipukul mundur dan terdesak hingga ke Benteng Tirtayasa. Sultan Ageng Tirtayasa akhirnya meloloskan diri bersama puteranya, pangeran Purbaya ke hutan Lebak. Mereka masih melancarkan serangan sekalipun dengan bergerilya. Tentara VOC terus memburu. Sultan Ageng Tirtayasa beserta pengikutnya yang kemudian bergerak ke arah Bogor. Baru setelah melalui tipu muslihat pada tahun 1683 Sultan Ageng Tirtayasa berhasil ditangkap dan ditawan di Batavia sampai meninggalnya pada tahun 1692. Namun harus diingat bahwa semangat juang Sultan Ageng Tirtayasa beserta pengikutnya tidak pernah padam. Ia telah mengajarkan untuk selalu menjaga kedaulatan negara dan mempertahankan tanah air dari dominasi asing. Hal ini terbukti setelah Sultan Ageng Tirtayasa meninggal, perlawanan rakyat Banten terhadap VOC terus berlangsung. Misalnya pada tahun 1750 timbul perlawanan yang dipimpin oleh Ki Tapa dan Ratu Bagus. Perlawanan ini ternyata sangat kuat sehingga VOC kewalahan menghadapi serangan itu. Dengan susah payah akhirnya perlawanan yang dipimpin Ki Tapa dan Ratu Bagus ini dapat dipadamkan.